



RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA
OLEH K.H ZAINUDDIN M.Z

S K R I P S I



Oleh :

Hubbi Eli Nabroh

NIM : 960210402301

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2000

Motto

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (المجادلة: ١١)

Artinya:

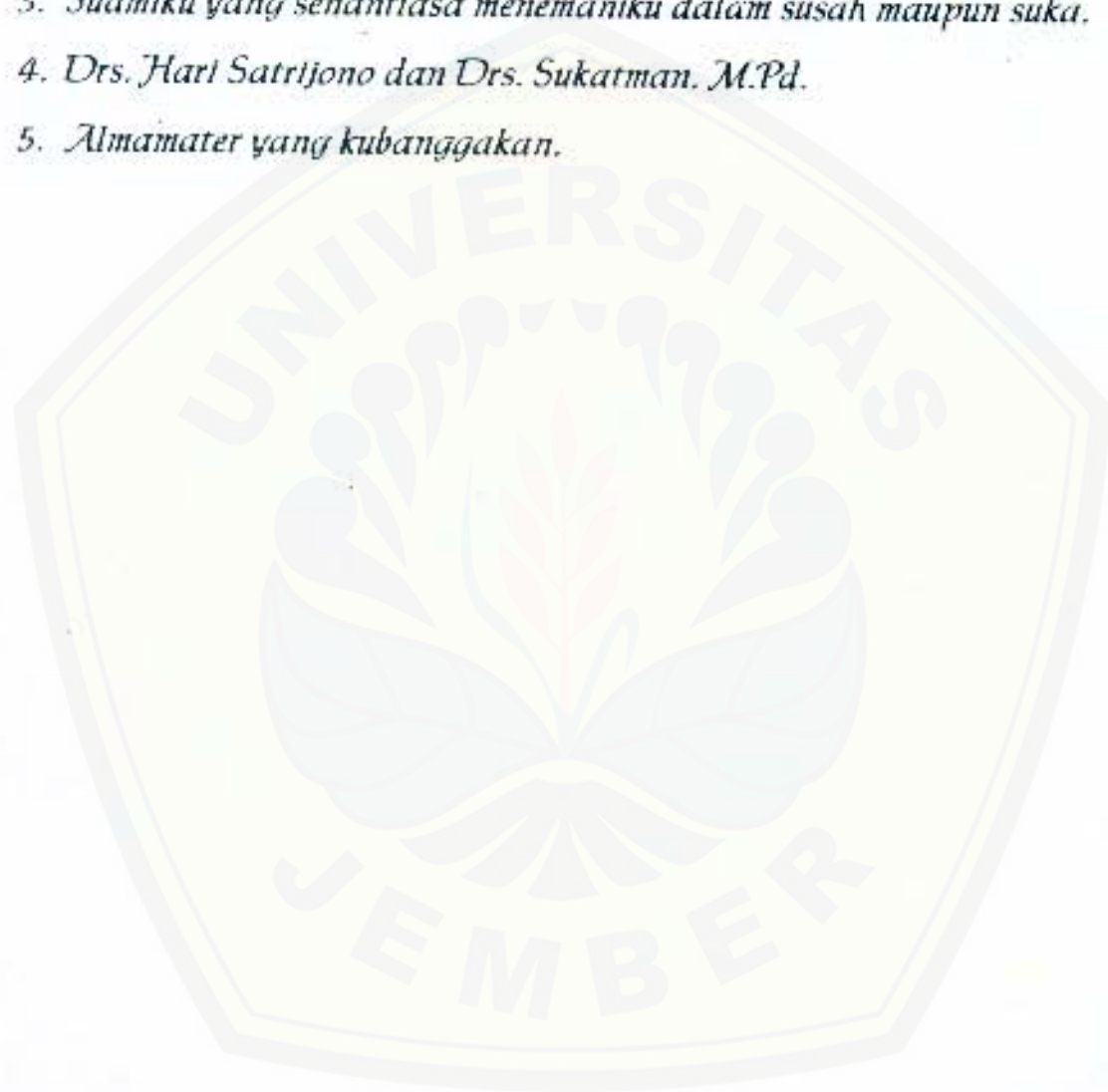
“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

(Quran Surat Al-Mujaddilah:11)

Halaman Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. *Bapak dan Umi yang senantiasa berdoa demi suksesanku.*
2. *Mertuaku yang senantiasa berdoa demi keberhasilanku.*
3. *Suamiku yang senantiasa menemaniku dalam susah maupun suka.*
4. *Drs. Hari Satrijono dan Drs. Sukatman, M.Pd.*
5. *Almamater yang kubanggakan.*



RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA

OLEH K.H ZAINUDDIN M.Z.

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Oleh:

Nama Mahasiswa : Hubbi Eli Nadroh
NIM : 960210402301
Angkatan Tahun : 1996
Daerah Asal : Jember
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 28 Pebruari 1977
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs Hari Sutrijono

NIP.131472787

Pembimbing II


Drs. Sukatman M.Pd

NIP.132192324

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan didepan Tim Penguji dan Diterima
oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Sabtu

Tanggal: 25 Nopember 2000

Tempat: FKIP Gedung I

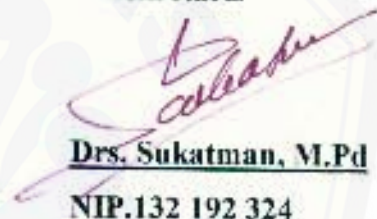
Tim Penguji

Ketua



Dra. Rahayu
NIP.131 120 337

Sekretaris



Drs. Sukatman, M.Pd
NIP.132 192 324

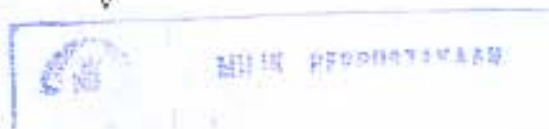
Anggota: 1. Drs. M. Rus Andianto
NIP.131 286 066


(.....)

2. Drs. Hari Satrijono
NIP. 131 472 787


(.....)

Dekan FKIP Universitas Jember


Drs. Dwi Suparno, M. Hum.
NIP. 131 274 727

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi dengan judul "Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia oleh K.H. Zainuddin M.Z. dapat terselasaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas jember
2. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas kleguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Dosen Pembimbing I dan II
7. Semua Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah Swt, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Swt dan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Jember, Nopember 2000

Hubbi Eli Nadroh

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah | 3 |
| 1.2.1 Ruang Lingkup | 3 |
| 1.2.2 Batasan Masalah | 4 |
| 1.2.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Definisi Operasional | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Pengertian Retorika | 7 |
| 2.2 Fungsi Retorika | 8 |
| 2.3 Metode Retorika | 9 |
| 2.4 Pengertian Tutar Dakwah | 10 |
| 2.5 Komponen Tutar Dakwah | 11 |
| 2.6 Tinjauan tentang Retorika Tutar dalam Dakwah | 12 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 15 |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian..... | 15 |
| 3.2 Data dan Sumber Data..... | 15 |
| 3.2.1 Data..... | 15 |
| 3.2.2 Sumber Data..... | 15 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 15 |
| 3.4 Metode Penentuan Korpus..... | 16 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 17 |
| 3.6 Instrument Penelitian..... | 17 |
| 3.7 Tahap-Tahap Penelitian..... | 18 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS | 19 |
| 4.1 Bentuk Tutaran Pendahuluan dalam Dakwah K.H. Zainuddin M.Z..... | 19 |
| 4.2 Bentuk Tutaran Isi dalam Dakwah K.H. Zainuddin M.Z..... | 24 |
| 4.3 Bentuk Tutaran Penutup dalam Dakwah K.H. Zainuddin M.Z..... | 44 |
| 4.4 Tata Wacana Tutar dalam Dakwah K.H. Zainuddin M.Z..... | 47 |
| | |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 56 |
| 5.1 Simpulan..... | 56 |
| 5.2 Saran..... | 56 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Matrik Penelitian | |
| 2. Instrument Penelitian | |
| 3. Transkripsi Data | |
| 4. Daftar Riwayat Hidup | |

ABSTRAK

Hubbi Eli Nadroh, Oktober 2000. Retorika Tutur dalam Dakwah Berbahasa Indonesia oleh K.H. Zainuddin M.Z.

Skripsi Program Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing (1) Drs. Hari Satrijono

(2) Drs. Sukatman, M.Pd.

Dipilihnya Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia Oleh K.H. Zainuddin M.Z. karena belum banyak dikaji, K.H. Zainuddin M.Z merupakan profil dai multidimensional.


Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kerangka bentuk tuturan pendahuluan dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z?, (2) bagaimanakah kerangka bentuk tuturan isi dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z?, (3) bagaimanakah kerangka bentuk tuturan penutup dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z?, (4) bagaimanakah tata wacana tutur dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang bentuk tuturan pendahuluan, isi, penutup dan tata wacana dalam dakwah lisan. Penelitian dalam skripsi ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik penentuan korpus pada penelitian ini menggunakan cara sampling teoretis, sedangkan menganalisisnya dengan menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk tuturan yang digunakan dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z, terbagi menjadi tiga unsur yaitu unsur pendahuluan, isi, dan penutup. 1) Unsur pendahuluan dibangun oleh tuturan a)ucapan salam, b)sapaan, c)penghantar tema, d)(humor), e)(kesimpulan), dan f)(harapan). 2) Unsur Isi dibangun oleh tuturan a)argumentasi, b) ancaman, c)nasehat, d)pembakar semangat, e)kesimpulan, f)(pembelaan), g)(tuntutan), h)(janji), i)(penghukuman), dan j)(harapan). 3)Unsur penutup dibangun oleh tuturan a)salam penutup, b)(kesimpulan), c)(permohonan), dan d)(janji). Berdasarkan pada kerangka bentuk tutur dan tata wacana tutur yang digunakan K.H. Zainuddin M.Z dalam ceramah dakwahnya menggunakan unsur pendahuluan, isi dan penutup.

Dari analisis tersebut peneliti menyarankan: 1) Bagi para pendakwah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk menambah wawasan ilmu retorika. 2) Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat digunakan sebagai keterampilan berbicara terutama dalam menulis teks pidato dalam pembelajaran. 3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan masalah lebih luas.

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN



| | |
|-------|---|
| PPDI | : Pilar-Pilar Dunia I |
| SIOM | : Lima identitas Orang Mukmin |
| RT | : Reformasi Total |
| P | : Pendahuluan |
| I | : Isi |
| Pt | : Penutup |
| () | : Digunakan untuk mengagip unsur bebas (manasuka) |
| K.H. | : Kiai Haji |
| M.Z. | : Muhammad Zarkasih |
| "..." | : Digunakan untuk kutipan atau mengagip judul |
| Us | : Ucapan salam |
| Sp | : Sapaan |
| Pta | : Penghantar tema |
| Ks | : Kesimpulan |
| H | : Humor |
| Ar | : Argumentasi |
| An | : Ancaman |
| N | : Nasehat |
| T | : Tuntutan |
| J | : janji |
| Pb | : Pembelaan |
| Ph | : Penghukuman |
| Spt | : Salam Penutup |
| Hr | : Harapan |
| Pr | : Permohonan |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya kegiatan bertutur selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama dengan teman, anggota keluarga, maupun bersama orang lain. Kegiatan bertutur merupakan salah satu ciri yang menandai kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan peradaban dan kebudayaan. Dengan bertutur manusia dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, pengetahuan, kehendak, dan pengalamannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Oka (1976:2) bahwa kegiatan bertutur mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, bermasyarakat dan berbudaya. Pentingnya arti bertutur adalah untuk menyepakati gagasan kehidupan bersama, misalnya berkeluarga, berukun-kampung, berukun tetangga, bermasyarakat desa, bernegara, berorganisasi, dan lain sebagainya.

Kegiatan bertutur dalam kehidupan ini mempunyai maksud dan tujuan, Poerwadarminta (1984:9) menyatakan bahwa kegiatan bertutur dilakukan untuk mencapai suatu supaya orang lain mengerti, menyampaikan perasaan supaya orang lain tergerak hatinya dan untuk memberitahukan dan mengerjakan. Oleh karena itu, untuk mencapai maksud dan tujuan tutur, kegiatan tutur membutuhkan bahasa, sehingga bahasa mempunyai peranan yang sangat penting karena satu-satunya bahan untuk bertutur. Pentingnya bahasa ini dapat dilihat dari segi pemakaian yang banyak macam dan ragamnya.

Bahasa Indonesia mempunyai ragam bahasa yang bermacam-macam sesuai dengan bidang kehidupan, kegiatan, profesi, dan situasi tertentu yang secara intensif digunakan bahasa Indonesia. Misalnya di bidang politik digunakan bahasa Indonesia ragam persuasif, di bidang persuratkabaran digunakan bahasa Indonesia ragam jurnalistik, di bidang pendidikan digunakan bahasa Indonesia ragam konsultatif, demikian juga di bidang tutur dakwah digunakan bahasa Indonesia ragam persuasif. Ragam bahasa dipengaruhi oleh tempat pembicaraan yang berupa suatu lembaga, misalnya sekolah, rumah-rumah ibadah, kantor dan sebagainya. Berdasarkan ragam di atas, tutur dakwahpun dapat dianggap sebagai suatu ragam bahasa tersendiri.

Hakekat tutur dakwah adalah aktivitas sosial religius, artinya ada suatu usaha untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam tutur dakwah. Lebih lanjut Oka dan Basuki (1990:1) menegaskan bahwa dengan tutur antara manusia yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga terjalin persamaan hidup di berbagai tataran masyarakat. Tutur dakwah merupakan media penerangan keagamaan, yang bertujuan mengubah kehidupan umat kearah yang lebih baik di dunia dan akhirat. Peran tutur dakwah yang begitu penting membutuhkan bahasa yang efektif dan komunikatif.

Kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yaitu *dakw* mempunyai pengertian secara umum. Istilah khusus dapat berbentuk tabligh, ceramah keagamaan, kuliah subuh dan pengajian. Meskipun berbeda dalam penamaannya tetapi semuanya dalam rangka dakwah Islamiyah. Kata "dakwah" juga mempunyai arti berharap dan berdoa kepada Allah SWT, memanggil dengan suara lantang dan mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan. Dakwah dikatakan oleh (Omar,1971:1) adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Kata "dakwah" juga mempunyai arti yang hampir sama yaitu seruan, ajakan, penerangan, propaganda dan pendidikan. Demikianlah kata yang hampir sama atau mirip dengan kata "dakwah".

Dakwah K.H Zainuddin M.Z. Dipilih sebagai kajian objek penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, kaset dakwah K.H. Zainuddin M.Z. belum banyak dikaji, kedua editor media massa banyak memberi komentar kepadanya berkaitan dengan metode dakwahnya yang berbeda dengan dai-dai yang lain, sehingga menarik jutaan umat. Ketiga, dari pengamatan yang sepintas diketahui bahwa banyak rekaman kaset tutur dakwahnya yang dimiliki oleh masyarakat luas. Keempat, materi yang disampaikan dalam dakwahnya terletak pada tiga masalah pokok dan mendasar bagi umat Islam yaitu mendidik keimanan, ukhuwah Islam dan prestasi ibadah, sehingga mampu membuat para pendengarnya terpengaruh dan mengikuti seruannya. Kelima K.H Zainuddin M.Z. merupakan figur dan profil dai multidimensional yang berhasil dalam berdakwah, hal ini dapat dilihat dari beberapa pendapat dan komentar para ilmuwan dan negarawan antara lain; K.H

Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa K. H Zainuddin M.Z adalah dai lintas sektoral yang mampu menampilkan masalah-masalah yang diminati umat dan ia juga memantulkan kepedulian umat, DR. Amin Rais mengatakan dalam hal retorika dakwah belum ada dai yang sepadan dengan K.H Zainuddin M.Z. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, dakwah K.H Zainuddin M.Z layak diangkat dalam penelitian ini.

Pengetahuan retorika yang digunakan dalam tutur dakwah K.H Zainuddin M.Z ini akan memberikan ciri atau ragam tutur yang tentunya berbeda dengan tutur lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai retorika tutur dalam dakwah yang secara khusus mengkaji masalah bentuk tutur perlu dilakukan. Masalah penelitian ini dibatasi pada retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh K.H Zainuddin M.Z. Untuk memperoleh deskripsi tatawacana tutur dan bentuk tutur dalam dakwah K.H Zainuddin M.Z yang disajikan pada tujuan wacana.

1.2 Masalah

1.2.1 Ruang Lingkup

Secara umum sasaran penelitian bahasa Indonesia dalam tutur dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi instrinsik dan segi ekstrinsik. Tinjauan dari segi instrinsik merupakan tinjauan dari bahasa yang membangun unsur-unsur bahasa tersebut mencakup unsur fonetis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan kewacanaan. Tinjauan dari segi ekstrinsik merupakan tinjauan dari luar bahasa yang ikut memberi corak penanda ragam tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup bentuk tutur, gaya tutur, situasi tutur, dan sebagainya.

Bentuk tutur berdasarkan tingkat keformalan situasi, meliputi: (1) oratorikal (frozen), ciri lingustiknya ialah menggunakan intonasi yang berlebihan, menggunakan kata-kata retorik dan menggunakan bentuk-bentuk linguistik yang dipilih dengan hati-hati terlebih dahulu. Adapun ciri situasinya adalah jumlah pendengar yang cukup besar, (2) deliberative, yaitu corak yang digunakan didepan sidang yang tidak sebesar corak oratorikal, (3) konsultatif yaitu corak yang sering bersifat formal, (4) kausal, yaitu corak yang bersifat santai yang biasa digunakan dalam pembicaraan sesama teman sejawat, mungkin juga sesama anggota keluarga



(5) intim, corak tutur yang ditandai oleh kecilnya rintangan sosial yang dipakai untuk mengungkapkan isi hati dan pembicaraan sesama anggota keluarga, sesama teman akrab, dan orang yang saling mencintai (6) netral, dan (7) informal. Sedangkan klasifikasi bentuk tutur yang mengacu pada ragam wacana dan tujuan, meliputi: (1) tutur narasi, (2) tutur argumentasi, (3) tutur deskripsi, (4) tutur eksposisi, (5) tutur penghakiman, (6) tutur pengarahan, dan (7) tutur pengobar semangat.

Tutur dakwah K.H. Zainuddin M.Z. dapat dibedakan menjadi 2 media, yaitu lisan dan tulis. Dalam bentuk lisan, tutur dakwah Zainuddin M.Z. dapat diperoleh melalui kaset rekaman, sedangkan dalam bentuk tulis dapat diperoleh melalui buku cetakan.

1.2.2 Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup masalah penelitian sebagaimana dideskripsikan di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada kerangka bentuk tutur dalam dakwah berbahasa Indonesia oleh K.H. Zainuddin M.Z. Pemilihan kerangka bentuk tutur dakwah K.H. Zainuddin M.Z. sebagai objek kajian didasarkan pada pemikiran bahwa tutur dakwah yang digunakan oleh K.H. Zainuddin M.Z. memiliki kekhasan tersendiri.

Untuk memperoleh deskripsi bentuk tutur dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. permasalahan dibatasi pada kerangka bentuk retorika dakwah berbahasa Indonesia yang didasarkan pada ragam dan tujuan wacana. Batasan masalah dalam penelitian ini ditekankan pada:

- 1) kerangka pendahuluan dalam tutur dakwah K.H. Zainuddin M.Z.
- 2) kerangka tutur isi dalam tutur dakwah K.H. Zainuddin M.Z.
- 3) kerangka tutur penutup dalam tutur dakwah K.H. Zainuddin M.Z.
- 4) tatawacana tutur dakwah K.H. Zainuddin M.Z.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kerangka bentuk tuturan pendahuluan dalam dakwah K.H Zainuddin M.Z?
- 2) Bagaimanakah kerangka bentuk tuturan isi atau ulasan dalam dakwah K.H Zainuddin M.Z?
- 3) Bagaimanakah kerangka bentuk tuturan penutup dalam dakwah K.H Zainuddin M.Z?
- 4) Bagaimanakah tatawacana tutur dalam dakwah K.H Zainuddin M.Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh deskripsi:

- 1) tuturan pendahuluan dalam dakwah lisan;
- 2) tuturan isi atau ulasan dalam dakwah lisan;
- 3) tuturan penutup dalam dakwah lisan;
- 4) tata wacana tutur dalam dakwah lisan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

- 1) menambah wawasan disiplin ilmu retorika kepada peneliti, khususnya masalah kewacanaan: kerangka bentuk tutur (pendahuluan, isi dan penutup);
- 2) bagi pembina bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala dalam memahami bentuk-bentuk tutur dalam bahasa Indonesia;
- 3) bagi pengkaji, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang serupa;
- 4) bagi para dai, hasil penelitian ini dapat digurakan sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang retorika.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap pokok-pokok masalah yang terdapat pada penelitian. Adapun istilah-istilah yang ditegaskan sebagai berikut.

- 1) Retorika adalah seni berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa lisan sebagai mediana untuk mempersuasi orang lain.
- 2) Tata wacana tutur dakwah adalah penataan uraian objek tuturan secara terperinci dan utuh dalam dakwah yang mengandung tuturan pendahuluan, isi dan penutup.
- 3) Kerangka tutur adalah tuturan-tuturan sebagai pembangun wacana pendahuluan, isi, dan penutup.
- 4) Tuturan pendahuluan adalah bentuk tuturan yang berisi gambaran tentang suatu topik yang akan disampaikan kepada penanggap tutur yang berisi salam pembuka, tuturan pembukaan, tuturan penghantar dalam tema.
- 5) Tuturan isi adalah bentuk tuturan yang berupa uraian hakekat dari sebuah permasalahan yang akan disampaikan seperti: tuturan anjuran, argumentasi, dan pembuktian.
- 6) Tuturan penutup adalah bentuk tuturan yang menguraikan rangkuman dari sebuah permasalahan, pembahasan, tuturan tututan, permohonan dan harapan.
- 7) Dakwah adalah aktivitas ber-tutur secara lisan dalam rangka memanggil, menyeru dan mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT yang dilakukan secara sadar dan tertib dalam bentuk ceramah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Retorika

Para ahli retorika banyak menguraikan mengenai batasan pengertian retorika. Batasan tersebut dipandang dari sudut yang berbeda-beda, sehingga tampak keragaman dalam mendefinisikan pengertian retorika. Retorika berasal dari bahasa Yunani "rethorike" rethor berarti pembicara, sedang ike berarti seni, secara harfiah, retorika dapat diartikan sebagai suatu seni berbicara. Retorika ialah seni mengekspresikan diri dengan kata-kata secara efektif, seni mewujudkan pikiran ke dalam bahasa, seni menjelaskan sesuatu kepada khalayak.

Aristoteles (dalam Oka,1976:29) mengartikan retorika adalah ilmu yang mengajarkan orang terampil menemukan sarana persuasif yang objektif dari suatu kasus. Karena retorika berusaha mempersuasi sifat dan perasaan orang, maka ia dapat mempergunakan semua unsur yang bertalian dengan kaidah-kaidah keefektifan struktur kalimat, penggunaan bahasa kiasan serasi, penampilan yang sesuai dengan situasi dan sebagainya. Secara singkat retorika membicarakan dasar-dasar yang fundamental untuk menyusun sebuah wacana yang efektif (Keraf,1986:1).

Mempersuasi dalam pengertian ini diartikan secara positif, yaitu menjadikan orang lain mengetahui, memahami serta menerima maksud yang disampaikan sebagai pesan atau isi komunikasi. Persuasi (ajakan, bujukan) adalah suatu tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis yang dapat membangkitkan kesadaran individu (Abdurahman,1975:62). Sebagai suatu kegiatan psikologis, melakukan persuasi untuk mempengaruhi atau merubah opini, sikap dan tingkah laku publik adalah tidak mudah. Keraf (1991:3) mengemukakan bahwa retorika ialah suatu teknik memakai bahasa sebagai seni baik lisan maupun tulis, yang didasarkan suatu pengetahuan yang tersusun baik. Relevan dengan hal itu bisa dipahami jika retorik adalah seni yang mengajarkan orang kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif.

Oka (1990:28) memaparkan pengertian retorika menurut beberapa ahli. Menurut Beckett, retorika adalah seni mengafeksi pihak lain dengan tutur, yaitu dengan cara memanipulasi unsur-unsur tutur dan respon pendengar. Whatley

merumuskan bahwa retorika adalah seni yang mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif. Sejalan dengan pandangan Whatley, Stinman melihat pengertian retorika dari segi bahasa, bahasa retorika sebagai upaya pemilihan yang efektif terhadap bentuk dan cara-cara pengungkapan yang sinonim.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika adalah seni berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis sebagai mediana. Adapun dalam komunikasi terdapat unsur persuasi atau mempengaruhi dalam upaya mengubah tingkah laku komunikan. Keputusan untuk mengubah tingkah laku ini muncul dari diri komunikan, sehingga dapat dikatakan perubahan tingkah laku ini sifatnya bukan paksaan.

2.2 Fungsi Retorika

Ciri penanda sebuah ilmu adalah keberadaannya dapat dibuktikan pada fungsinya. Begitu pula retorika yang dianggap sebagai ilmu mempunyai beberapa fungsi. Aristoteles (dalam Oka, 1990:59) mengemukakan empat fungsi retorika yaitu (1) membimbing penutur dalam mengambil keputusan yang benar, (2) membimbing penutur untuk secara lebih baik memahami masalah-masalah kejiwaan pada umumnya dan kejiwaan pada diri penutur pada khususnya, (3) membimbing penutur dalam menemukan ulasan, baik yang artistik maupun non-artistik, dan (4) membimbing penutur dalam mempertahankan kebenaran dengan alasan-alasan yang masuk akal. Retorika menyediakan pengetahuan tentang persiapan, penataan dan penampilan tutur yang meliputi:

(1) cara-cara memilih tutur, (2) cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menemukan sarana ulasan yang persuasif-objektif, (3) cara-cara menemukan ulasan artistik dan non artistik, (4) memilih jenis tutur yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (5) menata bagian-bagian tutur serta menempatkan ulasan-ulasan yang sesuai, (6) memilih materi bahasa serta menyusunnya menjadi kalimat yang padu, utuh, mantap dan bervariasi, (7) memilih gaya bahasa dan gaya bertutur (Oka, 1990: 58).

Berkaitan dengan fungsi retorika yang dikemukakan Oka di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi retorika adalah memberi bimbingan atau petunjuk kepada penutur dalam menganalisis topik tutur, memilih bentuk tutur yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; menata bagian-bagian tutur dan penempatan ulasan-ulasan

yang sesuai; memilih materi bahasa dan menyusunnya menjadi kalimat yang padu, utuh dan bervariasi sehingga menjadi tutur yang menarik; dan memilih gaya bahasa dan gaya bertutur.

2.3 Metode Retorika

Ciri utama yang menandai kehadiran sebuah ilmu adalah metode yang dikembangkannya. Pearson (dalam Oka, 1990: 59) mengatakan bahwa metode merupakan pertanda keutuhan ilmu. Aristoteles (dalam Oka, 1976: 67) mengatakan bahwa retorik memberikan orang metode yang memudahkan mereka menentukan kebenaran; mengajarkan orang meneruskan kebenaran itu ke tengah-tengah masyarakat untuk membina kehidupan yang lebih baik; mengajarkan orang bertindak secara bijaksana dan terpelajar. Selanjutnya kegiatan bertutur yang tidak mencrapkan sebuah metode akan membuat beberapa gagasan dalam kegiatan tersebut kehilangan dayanya. Bryant (dalam Oka, 1976:67) dengan tegas menyatakan bahwa retorika itu dari satu segi dipandang sebagai metode.

Berbicara tentang metode retorika, banyak ahli retorika yang mengembangkan metodenya sendiri. Aliran tradisional, yang mengembangkan metode taxonomi yang mengangkat pokok persoalan topik tutur dari dua sudut yaitu (1) pendekatan artistik dan (2) pendekatan non-artistik. Dalam penataan tutur tradisional cenderung mempertahankan tiga urutan bagian tutur, yaitu: (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup. (Oka,1990:60)

Dalam masalah bahasa, retorika tradisional mengembangkan metode pemilihan materi bahasa dan penyusunannya di atas prinsip-prinsip persuasi. Sejalan dengan prinsip ini, disarankan agar dalam mengemukakan gagasan penutur memilih materi bahasa yang berdaya persuasif.

Aliran tagmemik (dalam Oka,1990:61) mengembangkan metode pemccahan masalah topik tutur yang dinamakan dengan metode heuristik. Metode ini menyarankan agar dalam menganalisis topik tutur menggunakan dua sudut pandang yaitu pada sudut pandang yang pertama dengan menemukan: (1) ciri-ciri penandanya yang khas (*distinctive feature*), (2) ciri-ciri yang membedakan (*contractive feature*), (3) distribusi fenomena (*distribution*). Kemudian pada tahap kedua yang dilakukan

dalam meninjau topik adalah: (1) satu kesatuan gejala (particle), (2) sesuatu yang hidup atau bergerak dalam proses (wave), dan (3) bagian dari sesuatu yang lebih besar (field).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka metode retorika dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pendahuluan, yang disiapkan untuk menarik perhatian pendengar, (2) isi, yang memuat tentang pokok-pokok persoalan, fakta sebagai pembuktian, (3) kesimpulan yang memuat suatu rekapitulasi dari apa yang telah dikemukakan atau suatu himbauan kepada pendengar.

2.4 Pengertian Tutur Dakwah

Kata tutur dalam kamus besar diartikan sebagai ucapan atau perkataan. Disamping itu juga diperluas menjadi kata yang diucapkan atau diujarkan. Menurut Oka dan Basuki (1990:1), tutur adalah sesuatu yang dibicarakan. Dengan demikian, bertutur adalah setiap kegiatan yang mempergunakan bahasa sebagai sarana dasarnya.

Pengertian dakwah ditinjau dari dua segi yaitu (1) bahasa (harfiah), dan (2) segi istilah. Dilihat dari etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti ajakan, seruan dan undangan. Senada dengan pengertian di atas Zaidan, (1983:1) mengartikan dakwah adalah panggilan ke jalan Allah SWT.

Dari segi istilah dakwah merupakan suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Maududi (1982:5) mengatakan bahwa dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada masyarakat, melainkan memanggil dan mengajak dengan penuh kesadaran. Dakwah dipandang sebagai suatu aktivitas. Juga dikemukakan oleh Omar (1971:1), bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha mengajak manusia ke jalan Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Lebih rinci lagi, Zaidan (1983:2) mengatakan bahwa dakwah ialah panggilan ke jalan Allah, mengajak dan menyerukan kepada masyarakat baik orang Arab dan

yang bukan Arab. Konsepsi Islam yang diridhoi Allah menjadi pelita untuk mencerangi dan membawa berita gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia.

Sehubungan pendapat Zaidan di atas, dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu usaha amar maruf dan nahi munkar yang ditujukan pada semua umat manusia dalam semua aspek kehidupan dengan cara tertentu. Tampaklah di sini adanya suatu unsur: objek dakwah, juru dakwah (dai), penerima dakwah (madu), metode dakwah (uslub), dan media (wasilah). Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas menyeru, mengajak, memanggil dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara bijaksana secara lisan atau tulis dan lukisan kepada semua umat manusia dengan tujuan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian tutur dan dakwah di atas, dapat dirumuskan bahwa tutur dakwah yaitu suatu kegiatan bertutur dalam upaya mengajak, memanggil, menyeru dan menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana secara lisan atau tulis kepada semua manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2.5 Komponen Tutur Dakwah

Istilah komponen tutur pertama kali digunakan oleh Hymes, yang diartikan sebagai sejumlah faktor non linguistik yang mempunyai pengaruh dan harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan bentuk tutur dalam suatu peristiwa komunikasi.

Perincian tentang komponen tutur oleh setiap ahli berbeda-beda. Hymes (dalam Nababan, 1991:7) mengemukakan bahwa tindakan komunikasi meliputi: (1) *setting and scene*, yang menunjuk kepada tempat dan waktu terjadinya peristiwa komunikasi, (2) *participants*, yang merujuk kepada penutur dan penanggap tutur; (3) *ends purpose and goal*, yang merujuk kepada hasil dan tujuan dalam peristiwa komunikasi, (4) *act sequence* (amanat), yang merujuk pada bentuk dan isi yang berupa kata-kata dan pokok persoalan, (5) *key tone or spirit of act* (cara), yang menyangkut suasana penyampaian pesan dalam peristiwa komunikasi, (6) *instrumentalities* (jalur), yang merujuk kepada sarana atau saluran yang digunakan

dalam komunikasi; (7) *norms of interaction and interpretation*, yang merujuk kepada norma perilaku yang harus ditaati partisipan dalam peristiwa komunikasi; dan (8) *genre* (jenis), yang mengacu kepada bentuk dan ragam bahasa yang harus digunakan dalam suatu peristiwa komunikasi.

Komponen tutur yang telah disebutkan, tidak jauh berbeda dengan komponen yang harus ada dalam tutur dakwah. Komponen tersebut meliputi: (1) subjek dakwah (juru dakwah), (2) materi dakwah, (3) metode dakwah, (4) sarana dakwah (media), (5) objek dakwah (penerima dakwah), (6) tujuan dakwah (Zaidan, 1983:2). Dari keenam komponen tersebut, tutur dakwah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya salah satu dari komponen tersebut. Jadi keenam komponen tersebut menunjukkan adanya keterkaitan satu dengan yang lain.

2.5 Tinjauan tentang Retorika Tutur dalam Dakwah

Seperti telah dibahas di depan retorika adalah seni berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulis sebagai mediana. Dalam komunikasi ada unsur persuasi atau mempengaruhi untuk mengubah tingkah laku komunikan. Apapun jenis tindak, usaha, tutur, dan lain-lain yang ditampilkan lewat media massa, selama hal-hal tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi pihak lain pada hakekatnya adalah fenomena retorik (Oka, 1976:17).

Usaha untuk mempengaruhi opini, mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dapat dilakukan dengan cara koersif dan persuasif (Abdurrahman, 1975:61). Yang dimaksud dengan koersif adalah suatu tindakan yang bersifat memaksa yang dilakukan dengan teror, pemerasan, boikot, menunjukkan kekuasaan, cara-cara lain yang dapat menekan jiwa serta menimbulkan ketakutan di kalangan masyarakat. Mempengaruhi menurut cara retorika adalah yang bersifat persuasif. Yang dimaksud dengan persuasif (ajakan, bujukan) adalah suatu tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis, yang dapat membangkitkan kesadaran individu.

Banyak macam usaha dan tindak yang digunakan oleh penutur dalam berbagai kegiatan bertuturnya. Macam usaha tersebut menurut Oka (1976:7) ditentukan oleh: (1) pribadi penutur, pengalaman dan pengetahuannya, (2) tujuan yang akan dicapai, (3) topik tutur yang ditampilkannya, (4) bentuk tutur yang

dipilihnya, (5) kondisi penanggap tutur yang dihadapinya, (6) situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, kepercayaan, agama yang berlaku, dan sebagainya.

Dalam tutur dakwah, usaha untuk mempengaruhi atau membangkitkan sikap tertentu kepada umat (sasaran dakwah) bisa dilakukan melalui penyajian pesan. Penyajian pesan bisa ditinjau dari tiga sisi, yaitu sisi struktur pesan, gaya penyajian, dan himbauan. Ketiganya ini dapat dikatakan sebagai fenomena retorika dalam tutur dakwah.

Dalam proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang lain agar percaya dan yakin akan pesan yang disampaikan maka para dai harus menguasai teknik atau cara-cara menata dan menampilkan wicara tutur. Selanjutnya Oka (1990:60) membagi kerangka bentuk tutur dalam pidato menjadi tiga bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) penutup.

Hal ini juga dikemukakan oleh Cicero (dalam Hendrikus, 1990:63) yang membagi skema kerangka bentuk tuturan menjadi tiga bagian yaitu: (1) pendahuluan, yang berisi gambaran tentang sesuatu yang akan disampaikan kepada penanggap tutur yang berbentuk ucapan salam, pembukaan, titik tolak dan penghantar ke dalam tema yang akan dibicarakan, (2) isi, yang memuat penjelasan masalah sebenarnya dilihat dalam tiga perspektif yaitu: masa lalu, masa kini dan masa depan, apa yang mau dicapai, perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan, anjuran-anjuran, argumentasi dan pembuktian, dan (3) penutup, yang berisi rangkuman, permohonan, tuntutan, tindakan konkret yang harus dijalankan, pelaksanaan dan harapan.

Selanjutnya Aristoteles (dalam Oka, 1990:88) membagi bentuk tutur menjadi tiga yaitu (1) tutur pengarahan, (2) tutur penghakiman, dan (3) tutur pengobar semangat. Ketiga bentuk tutur tersebut tidak terikat sebagai unsur pembangun wacana tertentu, misalnya pendahuluan, isi dan penutup.

Bentuk tutur pengarahan adalah bentuk tutur yang topiknya menggambarkan kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Bentuk tutur tersebut menggunakan tiga ulasan yaitu: tutur nasihat, tutur janji dan tutur ancaman.

1) tutur nasihat adalah tuturan yang berisi peringatan atau teguran untuk melaksanakan tindakan tertentu. Biasanya ditandai dengan bentuk-bentuk bahasa, seperti *marilah*, *cobalah*, *janganlah*, dan sebagainya.

- 2) tutur janji adalah bentuk tuturan yang memberikan harapan bagi orang lain untuk waktu selanjutnya.
- 3) tutur ancaman adalah tuturan yang menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Biasanya ditandai oleh kata penghubung *sebab, oleh karena itu, sehingga, jadi, maka* dan sebagainya.

Bentuk tutur penghakiman menggunakan dua ulasan yaitu: tuturan pembelaan dan tuturan penghukuman.

- 1) tutur pembelaan adalah tuturan yang memberikan suatu contoh atas sifat dan watak yang terpuji, misalnya *Benar* kata Ali, itu tidak boleh dilakukan.
- 2) Tutur penghukuman adalah tuturan yang menyatakan penolakan secara tidak langsung terhadap hal tertentu. Umumnya ulasan ini disampaikan dengan cara menunjukkan orang (pelakunya), menunjukkan perbuatan dan menunjukkan peristiwa.

Bentuk tutur pengobar semangat adalah bentuk tutur dengan topik yang diarahkan pada peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan dijadikan sebagai pembakar semangat. Bentuk tutur ini digunakan untuk mendorong pembaca melakukan tindakan tertentu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1998:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sujana dan Ibrahim (1989: 65) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi.

Mengacu pada definisi di atas peneliti akan mengkaji dan mendeskripsikan tatawacana tutur dan unsur-unsur yang terdapat dalam tuturan pendahuluan, tuturan isi dan tuturan penutup dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam tutur dakwah K.H Zainuddin M.Z. Sebagaimana yang terdapat dalam tujuan penelitian ini, data tersebut secara rinci meliputi: (1) bentuk tuturan pendahuluan, (2) tuturan isi, dan (3) tuturan penutup.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kaset dakwah K.H Zainuddin M.Z. yang di produksi oleh Navin Record. No. Izin 0107/PRIND/A 1/0031/A/86 dan Cipta Indah dan Citra Rekord No Izin 0783/KW.09/1X/1993.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus dilakukan secara terencana dan sistematis agar data yang diperoleh relevan dalam pengertian berkaitan, mengena dan tepat metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan teknik simak. Metode cokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber lisan yang ditranskripsikan dalam bentuk tulis.

Teknik simak dijabarkan dalam wujud teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti tidak terlibat langsung, hanya menyimak data yang ada pada sumber data yang digunakan. Teknik simak ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa deskripsi tuturan dalam dakwah dan unsur-unsur dalam tuturan pendahuluan, isi dan penutup yang terdapat pada kaset dakwah K.H Zainuddin M.Z.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- (1) melakukan penyimakan langsung melalui kaset rekaman.
- (2) mentranskripsikan hasil simakan dari bahasa lisan ke dalam tulisan, menandai dengan memberi kode tuturan, dengan menggunakan abjad P,I,dan Pt. Kode P untuk pendahuluan, I untuk Isi, dan Pt untuk penutup.
- (3) mengidentifikasi dan menyeleksi data penelitian sesuai dengan kategori masalah dan tujuan yang kemudian dianalisis.

3.4 Metode Penentuan Korpus

Kaset Dakwah K.H. Zainuddin M.Z. terdiri dari 71 buah kaset, 61 buah kaset diproduksi PT Naviri Record dan 10 kaset diproduksi oleh PT Cipta indah dan Citra Record. Dari 71 kaset ditentukan tiga buah kaset sebagai sampel penelitian yaitu: Pilar-Pilar Dunia I(PPDI), Lima Identitas Orang Mukmin(SIOM), dan Reformasi total(RT). Pemilihan sampel penelitian cukup tiga buah kaset dengan pertimbangan bahwa ke tiga kaset tersebut memuat data yang diharapkan, juga merupakan tema-tema yang sedang berkembang.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penentuan korpus data dilakukan dengan cara sampling teoritis, menurut Glasser dan Strauss (dalam Muhadjir, 2000:124) sampling teoritis adalah pengumpulan data untuk menemukan keragaman ciri, untuk memilahkan ciri pokok dan ciri tambahan. Adapun langkah-langkah dalam penentuan korpus ada dua yaitu (1) seleksi data sampai pada unit terkecil (sampel variasi maksimum), (2) seleksi korpus sampai pada titik jenuh sehingga informasi yang dijangkau dapat tuntas (sampel jenuh informasi). Korpus dalam penelitian ini berupa kerangka tuturan pendahuluan, isi, penutup dan tata wacana dalam dakwah lisan. Penentuan sampai titik jenuh ini berarti pengambilan korpus dilakukan

be, ulang-ulang sehingga informasi dapat dijangkau secara tuntas dan jika pengambilan korpus dilanjutkan akan diperoleh informasi yang sama.

3.5 Teknik Analisis Data

Faisal (1990:102) membagi menjadi empat tahap dalam menganalisis data yaitu: 1) analisis domain, 2) analisis taksonomis, 3) analisis komponensial, dan 4) analisis tema kultural.

Analisis domain adalah analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup pada pokok permasalahan. Dalam hal ini berupa isi jenis tuturan dalam dakwah berdasarkan struktur wacana yang terdapat dalam dakwah. Hasil analisis domain dapat digunakan sebagai ukuran untuk perelaahan yang lebih rinci.

Pada analisis taksonomis yang ditunjukkan adalah struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan elemen-elemen yang berkenaan disuatu domain. Dalam hal ini mengenai jenis isi dalam tuturan pendahuluan, tuturan isi dan tuturan penutup, berdasarkan jenis struktur wacana.

Pada analisis komponensial yang diorganisasikan bukanlah kesamaan dalam domain melainkan kontras antar elemen dalam domain. Dalam hal ini berupa unsur-unsur yang terdapat dalam tuturan pendahuluan, tuturan isi, dan tuturan penutup berdasarkan bagian-bagian wacana.

Analisis tema kultural merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Analisis tema kultural dalam penelitian merupakan tahap analisis seluruh domain yang ada pada akhirnya mengarah pada tahap penyimpulan. Analisis tema kultural melakukan kajian tentang fungsi-fungsi dari tata wacana dan kerangka bentuk tutur yang ada. Dengan melakukan keempat analisis tersebut diupayakan untuk mendapatkan deskripsi tuturan dalam dakwah K. H. Zainuddin M.Z. secara terintegrasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama, karena data dalam penelitian ini

tidak diperoleh dengan menggunakan tes. Data-data yang diperlukan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan (1) panduan dokumentasi, dan (2) Instrumen pemandu analisis data. Panduan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tuturan dakwah dalam kaset rekaman yang memuat tuturan pendahuluan, tuturan isi dan tuturan penutup. Instrumen pemandu analisis data yang dimaksud adalah berbentuk tabel. Ada dua jenis tabel yang digunakan, yaitu instrumen analisis data dan instrumen analisis data peraspek. Lebih jelasnya lihat lampiran.

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: pemilihan dan penetapan judul penelitian, pengadaan pustaka, penyusunan metodologi penelitian, dan membuat tabel instrumen penelitian untuk menyaring data. Tahap pelaksanaan yang meliputi: pengumpulan data, analisis data berdasarkan teori yang sudah ditentukan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: penyusunan laporan penelitian, pengadaan revisi laporan penelitian dan pengadaan laporan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Analisis mengenai tuturan sebagai pembangun kerangka bentuk tutur pada wacana pendahuluan, wacana isi dan wacana penutup pada ceramah dakwah K.H. Zainuddin M.Z telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka secara keseluruhan dalam retorika dakwah K.H. Zainuddin M.Z. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: dibangun oleh tuturan a)ucapan salam, b)sapaan, c)penghantar tema, d) (kesimpulan), e) (harapan), dan f) (humor).
2. Isi: dibangun oleh tuturan a)argumentasi, b) ancaman, c) nasehat, d)pembakar semangat, e)kesimpulan., f)(tuntutan), g)(pembelaan), h)(janji) i) (penghukuman), dan j) (harapan).
3. Penutup: dibangun oleh a)salam penutup b) (kesimpulan), c) (permohonan), d) (janji), dan e) (permohonan.)
4. Pada wacana dakwah yang dibangun oleh K.H. Zainuddin M.Z. selalu menggunakan tiga unsur untuk membangun wacananya yaitu unsur pendahuluan, isi, dan penutup

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sumbangkan yaitu antara lain.

- 1) Bagi para dai, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk menambah wawasan ilmu retorika dalam tutur dakwah.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat digunakan dalam keterampilan berbicara terutama dalam menyusun teks pidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan masalah yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. 1975. *Dasar-dasar Publik Relations*. Bandung: Alumni.
- Arsyad, Mairid Gymnospermae dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1990. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi dan Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maududi, Al Abul A'la. 1982. *Petunjuk untuk Juru Dakwah*. Bandung: PT Al-Maarif.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasih.
- Munsy, Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1976. *Retorik: Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Tarate.
- Oka dan Basuki. 1990. *Retorik: Kiat Bertutur*. Malang: YA3.
- Omar, Taha Jahya. 1971. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Gajah Mada University Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Syamsul Hadi, H. Mahfudh, dkk. 1994. *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin M.Z*. Surabaya: Ampel Suci.
- Zaidan, Abdul Karim. 1983. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL PENELITIAN | MASALAH PENELITIAN | METODOLOGI PENELITIAN | | |
|---|--|--|---|--|
| | | RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN | DATA DAN SUMBER DATA | METODE |
| Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia oleh K.H.Zainuddin M.Z. | 1) Bagaimanakah kerangka bentuk tuturan pendahuluan dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z.? 2) Bagaimanakah kerangka bentuk tuturan isi dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z.? 3) Bagaimanakah kerangka bentuk tuturan penutup dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z.? 4) Bagaimanakah tata wacana tutur dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z.? | Rancangan Penelitian Deskriptif-Kualitatif | 1) Data: Tuturan dalam kaset dakwah K.H. Zainuddin M.Z. 2) Sumber data: Kaset dakwah K.H. Zainuddin M.Z. | 1) Pengumpulan data Dokumentasi - Metode penyimpanan SBLC 2) Instrument Penelitian - Instrument tabel pemandu data - Instrument klasifikasi data perspepek 3) Analisis Data - Analisis Dunain - Analisis Taksonomi - Analisis Komponensial - Analisis Tema Kultural |

Lampiran 2

1. Instrumen Pemandu Analisis Data

| No | Sumber Data | Data yang diperoleh | | Kode |
|----|-------------|---------------------|---------------|------|
| | | Teks Tuturan | Bagian Wacana | |
| 1 | | | Pendahuluan | P |
| 2 | | | Isi | I |
| 3 | | | Penutup | Pt |

2. Instrumen Analisis Data Peraspek

a. Tuturan Pendahuluan

| No | Data yang diperoleh | | Kode |
|----|---------------------|-----------------|------|
| | Teks Tuturan | Bentuk Ulasan | |
| 1 | | Ucapan Salam | Us |
| | | Sapaan | Sp |
| | | Penghantar tema | Pta |
| | | ... | ... |

b. Tuturan Isi

| No | Data yang diperoleh | | Kode |
|----|---------------------|---------------|------|
| | Teks Tuturan | Bentuk Ulasan | |
| 2 | | Argumentasi | Ar |
| | | Ancaman | An |
| | | Nasehat | N |
| | | Tuntutan | T |
| | | ... | ... |

c. Tutaran Penutup

| No | Data yang diperoleh | | Kode |
|----|---------------------|---------------|------------|
| | Teks Tutaran | Bentuk Ulasan | |
| | | | penjelasan |
| | | Harapan | Hr |
| | | Salam Penutup | Spt |
| | | ... | ... |



PILAR-PILAR DUNIA I

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarrokatuh
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
 أَنْبِيَاءِ وَرُسُلِهِمْ وَعَلَى آلِهِمْ وَوَجْهِهِمُ الْمُجْتَهِدِينَ الطَّاهِرِينَ أَمَا بَعْدُ

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah
 Pada pertemuan kali ini, Kita akan membicarakan sebuah hadits,
 dimana Baginda Nabi Besar Muhammad SAW bersabda :

قَوْمٌ دُنْيَايَ أَرْغَبُ أَسْيَاءَ

"Dunia akan menjadi kuat, dunia akan menjadi tegak dan jaya kalau ditunjang dengan empat perkara, jadi kalau desa yang kita diami ini ingin menjadi desa yang kuat, jikalau kota yang kita cintai ini ingin menjadi kota yang kuat, bahkan jikalau negara yang kita cintai ini ingin menjadi negara yang kuat, maka didaunnya harus ada empat perkara. Empat pilar-pilar utama yang menunjang tegaknya suatu negara.

Yang pertama..... dunia akan menjadi tegak dan jaya kalau ditunjang dengan ilmunya para ulama, diakui atau tidak kita berhutang jasa kepada ulama. Kita belum pernah bertemu dengan Baginda Rosul, belum pernah mendengar suaranya baik menyaksikan mukjizat, tidak pernah mendengar Beliau membacakan wahyu, kalau sekarang sedikit-sedikit kita kenal agama, mengerti halal dan haram, pandai memilah dan memilih diantara yang hak dan yang bathil, tahu mana yang pantas dan mana pula yang tercela, kenal Allah adalah Tuhan kita. Itu termasuk jasa dan perjuangannya para ulama yang dengan penuh ketekunan dan keikhlasan dari surau ke surau, dari masjid ke masjid, dari desa yang satu ke desa yang lain, daerah-daerah terpencil, naik bukit turun lembah, kehujanan dan kepanasan, tidak digaji tidak pula mendapat beras, maka ulama adalah penerus risalah. Lebih dari sekedar penerus risalah, ulama adalah pewaris para nabi. Bersabdalah Rosulullah SAW :

الْعُلَمَاءُ مَصْبُوحُ الْأَرْضِ وَخُلَفَاءُ أَنْبِيَاءِ وَوَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Riwayat Ibnu Abdi dari Imam Ali Karomallohu Wajhah, artinya para ulama adalah lampu yang menerangi bumi ini, para ulama adalah pengganti nabi-nabi, para ulama adalah warisanku, dan para ulama adalah warisan para nabi-nabi.

Ucapan salam

Sapaan
 Pengantar
 Tema

Kesimpulan

Ancaman

Argumentasi

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Alangkah tingginya martabat ini, alangkah luhur dan midianya jabatan ini, para ulama adalah pewaris nabi, tetapi jabatan yang tinggi, mulia dan luhur ini, bukanlah satu jabatan yang tanpa resiko, kalau para ulama adalah pewaris nabi, kita tahu sejarah nabi-nabi dari kehidupan terdahulu, tidak ada seorang nabi pun yang perjalanannya dalam mengembangkan risalah luhur dan bertabur bunga dikanan kirinya. Mereka menghadapi berbagai macam rintangan, halangan, fitnahan dan sebagainya, dalam rangka menegakkan risalah, maka kalau ulama adalah pewaris para nabi nabi, mereka harus berani dan bisa mewarisi sifat yang dipunyai oleh para nabi-nabi terdahulu dalam mengemban misi risalahnya. Kita tahu dari sejarah, misalnya nabi Zakariyah dibunuh oleh karena tidak mau menghalalkan perkara yang diharamkan oleh Allah SWT, ketika dipaksakan oleh rajanya. Nabi Ayyub as, dikucilkan oleh umatnya karena dianggap mengidap penyakit menular. Nabi Yusuf, as sembilan tahun mendekam didalam penjara, karena tidak mau mengikuti bujuk rayu istri seseorang pejabat tinggi. Nabi Ibrahim as dibakar ditengah-tengah kobaran api yang menggunung karena tegak melaksanakan tugas risalahnya, dan masih banyak lagi kisah nabi-nabi yang lain, yang merupakan cerminan, bela berat tugas mengemban risalah ini.

Kalau para ulama adalah ahli waris para nabi, mereka harus berani berkorban nyawa seperti halnya nabi Zakariyya, mereka harus siap dikucilkan oleh umatnya seperti halnya nabi Ayyub, mereka harus siap mendekam dalam penjara seperti nabi Yusuf, dan kalau perlu mereka harus siap dibakar untuk tegaknya suatu risalah seperti halnya nabi Ibrahim as. Jangan hanya sekedar bangga dengan gelar pewaris para nabi, tetapi akhlak dan perjuangan, tuntunan dan perbuatan malah bertentangan dengan apa yang dicontohkan oleh para nabi. Ini adalah ahli waris gadungan, atau cuma sekedar ngaku saja sebagai ahli waris, tetapi sama sekali tidak menjaga apa yang telah diwariskan oleh para anbiyak tadi.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Pindah dari contoh dari kehidupan para nabi. Kita juga bisa mengambil contoh dari kehidupan para ulama-ulama terdahulu. Beberapa yang bisa kita angkat ke permukaan misalnya sejarah kehidupan ulama yang sholeh dan zuhud. Said bin Zubair. Ketika ia ditangkap oleh Hajjaj bin Yusuf yang jadi Gubernur di Irak waktu itu, Said bin Zubair ini dituduh sebagai orang yang anti kepada Dinasti masa itu, maka ia pun disidang oleh raja Gubernur Hajjaj bin Yusuf ini. Said bin Zubair sebagai ulama yang teguh pendirian, ditanya oleh Hajjaj bin Yusuf : "Namamu siapa ?" "Said bin Zubair". "Tidak", kata Hajjaj. "Namamu bukan Said bin Zubair, tapi namamu Sa'iq bin Qusair", artinya si sempit dan si pecah. Kata Hajjaj bin Yusuf : "Celaka benar orang tuamu yang telah memberi nama seperti itu kepadamu". "Ah yang menentukan celaka dan tidaknya seseorang itu kan cuma Allah" kata Said bin Zubair. "Diam

Argumentasi

Tuntutan

Nasihat

kamu !” kata Hajjaj bin Yusuf, “Nanti kamu saya lempar kamu ke neraka.” “Kalau kamu punya neraka sudah lama engkau saya jadikan Tuhan”, kata Said bin Zubair. “Menurut pendapatmu Imam Ali ke neraka atau ke surga ?” kata Hajjaj bin Yusuf. “Cuma Allah yang menentukan seseorang itu ke neraka atau ke surga ?” jawab Said bin Zubair. “Menurut pendapatmu, kholifah yang empat itu, mana yang paling baik ?” “Semuanya baik ! Saya menghormati orang-orang shohih yang paling benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT ?”

Merasa dengan cara kasar Hajjaj bin Yusuf tidak sanggup mengubah prinsip Said bin Zubair, dirubahlah dengan cara yang halus. Ditawarkannya emas, intan dan berlian untuk Said bin Zubair. Apa jawaban Said ? “Hai Hajjaj bin Yusuf, apakah harta yang kau berikan kepada saya, emas, intan berlian yang banyak ini akan bisa menolak kesengsaraan siksaan akhirat ? Apa artinya bergelimang harta ini kalau saya harus masuk neraka !” “Tidakkah engkau meminta ampun kepada saya ?” kata Hajjaj bin Yusuf. “Lebih baik saya meminta ampun kepada Allah”. “Baiklah kalau itu memang pilihanmu, kamu terpaksa saya bunuh”. Dibunuhpun keyakinannya tetap tidak goyah. Ini contoh dari generasi jaman dahulu. Seorang ulama yang soleh dan zuhud bernama Said bin Zubair.

Imam Malik, seorang imam madhab, Pada suatu saat, beliau memberikan fatwa, bahwa talak seorang suami terhadap istrinya dalam keadaan dipaksa, maka talaknya tidak sah. Yang jadi gubernur pada waktu itu di kota Madinah adalah Jakfar Bin Sulaiman Al-Hasyimi. Dia tidak senang pada fatwa ini, dimintanya Imam Malik untuk mencabut kembali fatwanya. Namun dengan tenang Imam Malik menjawab “Saya tidak akan pernah mencabut fatwa yang saya yakin berdasarkan kepada Qur’an dan sunnah ini, apapun resiko yang saya hadapi, saya siap.” Malah fatwah ini beliau sebarkan, akibatnya Imam Malik ditangkap, kemudian dihukum dera, dicambuk 70 kali, sampaipun hendak ajal bekas cambukan itu masih nampak dipunggung beliau yang mulia ini.

Saudara-saudara ketika hal itu diadakan oleh khalifah yaitu Abu Mansyur, maka Imam Malik dipanggil oleh beliau. “Apa kau ingin membalas perbuatan gubernur Madinah yang sewenang-wenang kepadamu ?” Jawab Imam Malik : “Saya tidak akan membalas.” Begitu akhlak dari ulama yang teguh pendirian. Demikian juga Imam Ahmad bin Hambal, yang karena teguh mempertahankan fatwa, prinsip dan pendiriannya, beliau mendekam didalam penjara, bahkan sampai melampaui batas kekhilafahan. Sejak Al-Makmun, Al-Muktasim sampai khalifah Al-Wasir. Ada dua contoh lagi, Imam Nawawi Rohimahkumullah, beliau tinggal dinegeri Syam yang diperintah oleh raja Dhahir baybas. Satu saat negeri Syam ini dilanda oleh musim kemarau yang panjang. Rakyat kelaparan, binatang ternak kelaparan, ditambah lagi ancaman dari orang Bar-bar yang sangat mengancam keamanan negara pada waktu itu. Maka satu hari, khalifah atau pemimpin dzahir Baybas ini, yang mengumpulkan para ulama untuk

meminta persetujuan mereka. Maksud raja ingin mengambil dana dari seluruh rakyat negeri Syam, untuk biaya perang mempertahankan negara dari kemungkinan serangan kaum bar-bar.

Sebagian besar para ulama pada waktu itu tunduk, hanya bisa menyetujui apa yang dikomandokan oleh rajanya ini. Lain dengan Imam Nawawi Rohimakumullah, beliau dengan tenang menjawab, "Tuan raja, saya bukan tidak setuju mengambil pajak dari rakyat untuk membiayai perang, tetapi saya melihat rakyat kita sedang susah dan sengsara. Musim kemarau panjang, binatang ternak mati, rakyat kita sudah susah, menurut pendapat saya lebih baik tuan-tuan sajalah yang mengeluarkan biaya. Tuan dulu adalah budak dan belum memerdekakan diri tuan, tuan juga mempunyai budak-budak belian, mempunyai dayang-dayang yang mereka itu berpakaian mewah, bertatahkan emas, intan, berlian, daripada rakyat kecil yang kita peras, Tuan Raja, lebih baik anggota kerajaan saja yang sudah cukup menikmati kekayaan rakyat yang sudah kadung sengsara. "Hai tuan Imam tidak pantas tuan bicara macam itu di majelis ini ?" "Kalau begitu tuan anggap saya tidak pantas bicara semacam itu. Kerahuilah lebih tidak pantas lagi saya ikut memberikan fatwa untuk memeras rakyat yang memang sudah miskin." "Kalau begitu keluar saja kau dari majelis ini !" "Baik !" keluarlah Imam Nawawi dari kota Damaskus, pulang kembali ke desa beliau, suatu desa kecil yang bernama Nawa, sehingga beliau disebut dengan panggilan nawawi karena kelahiran kota Nawa itu.

Setelah Imam Nawawi kembali ke kota Nawa ini, para ulama-ulama yang lain tadi kagum dengan pendirian Imam yang teguh ini, mereka beramai-ramai datang menghadap raja. "Tuan Raja sebaiknya Imam Nawawi jangan diusir, beliau tempat kami mengadu. Beliau pergi kami merasa sangat kehilangan sekali." Raja yang memang marahnya sudah agak reda, akhirnya membentuk suatu panitia memanggil kembali Imam Nawawi untuk masuk kota Damaskus dengan segala kebesaran akan disambut. Apa jawab Imam Nawawi, "Selama Raja Dzahir Baybas masih tinggal di Damaskus, saya tidak akan masuk ke kota Damaskus." Ini salah satu contoh dari ulama yang teguh memegang prinsip dan pendirian.

Demikian juga halnya yang menimpa nasib Ibnu Taimiyah yang mendekam dan meninggal dalam apenjara. Nasib Abdul Qodir Audah, Sayyid Kutub, Hasan Al-bana, ada yang meninggal dalam penjara, ada yang gugur di tiang gantungan. Seluruhnya tidak lebih karena membela dan mempertahankan satu prinsip keyakinan dan pendirian. Inilah sikap mental yang namanya pewaris para anbiya. Jadi jangan tergoda oleh suatu kebesaran tapi tidak mengerti apa arti kebersamaan yang kita sandang itu.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Raohimakumullah.

Dengan demikian maka ulama adalah ahli waris para nabi, tetapi diantara para ahli waris ini, ada yang teguh dan kuat menjaga warisan, ada yang tidak tahan menjaga warisan. Rasul wafat seolah-olah beliau

Kesimpulan

berkata : "Hai para ulama aku tinggalkan kamu semua, aku tidak tinggalkan emas dan berlian, aku tidak tinggalkan kebun dan pabrik. Aku tinggalkan Islam kepadamu. Engkau adalah ahli warisku. Jagalah Islam ini baik-baik. Tinggallah para ulama yang menjadi ahli pewaris para nabi. Ada diantara mereka yang teguh menjaga warisan walaupun lapar, haus, walaupun hidup serba miskin, tidak tidak akan pernah menjual warisan. Ulama inilah yang menjadi pewaris yang perlu kita ketahui. Seperti yang disabdakan nabi :

"Akan datang suatu jaman ditengah umatku, dimana pada jaman itu orang yang kuat akan teguh memegang agama seperti memegang bara api ditangan. Dipegang tangan terbakar, dilepas bara terbang." Ulama yang teguh menjaga warisan nabi, tidak goyah prinsip dan pendiriannya. Bagaimanapun panasnya dia memegang agama. Sebaliknya dipihak lain ada juga para ulama yang setelah diwariskan Islam oleh para nabi ini, mereka tidak tahan penderitaan, mereka tidak tahan lapar, mereka tidak tahan haus. Daripada tidak punya apa-apa, kan lebih baik punya apa-apa, daripada kelaparan kan lebih baik kenyang. Ini warisan nabi adalah Islam jual saja warisan ini. Maka dijualah warisan tadi. Turunlah dia dari pewaris nabi menjadi bekas pewaris para nabi-nabi.

Saudara-saudara Kaum Muslimin, ini termasuk hadist nabi yang diriwayatkan Imam Hakim dari Anas bersabda Rasulullah SAW :

Celakalah umatku akibat tibtkah laku ulama-ulama yang jahat. Kenapa ? Karena ulama merupakan panutan. Kalau seorang biasa melakukan salah, salahnya barang kali hanya menjerumuskan dirinya sendiri, paling-paling keluarganya. Tapi kalau seorang ulama salah, sedangkan dimasyarakat dia menjadi panutan dan contoh kesalahannya akan menjerumuskan puluhan, ratusan, ribuan bahkan mungkin jutaan umat yang mendengar fatwa dan nasehat-nasehatnya, sehingga kalau nabi mengatakan :

وَيْلٌ لِّلْمُتَّبِعِينَ مِنْ عُلَمَاءِ السُّوْفِيَّةِ

Celaka umatku akibat tingkah laku ulama yang jahat perangnya ini. Bagaimanakah tingkah laku mereka ?

Mereka mengambil ilmu agama ini sebagai barang dagangan yang mereka jual kepada para penguasa jaman mereka. Agama dijadikan semacam ajang bisnis, hukum halal bisa diatur menurut selera penguasa, yang penting si ulama mendapat keuntungan. Celakalah umat kalau ulama sudah menjadikan ilmu agama ini menjadi satu barang dagangan,

yang diperjualbelikan kepada penguasa dijamin mereka itu. Dengan harapan apa ? Mengharap keuntungan bagi diri mereka sendiri

Nabi menjanjikan Allah sama sekali tidak akan menguntungkan perniagaan itu.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Kadang-kadang waktu belum dapat apa-apa suaranya nyaring. Ustadz ini hukumnya apa ? Haram ! Waktu belum dapat apa-apa, tapi sedikit dapat duit mulai dipelok suaranya. Yang tadinya bilang nyata-nyata haram sekarang halal, karena itu dalam Islam kita ini bukan diperintah untuk berkata-kata keras, tetapi diperintah untuk berkata benar. Tapi untuk menyampaikan kebenaran kadang-kadang perlu disampaikan dengan sedikit keras. Pak ustadz ini hukumnya apa ? Haram ! Alah sudahlah jangan gitu satu jutalah, haram sedikit sudah-haram sedikit, kalau dua juta dikasih bisa halal gitu. Itu keras tapi tidak benar. Yang dimaksud dengan ucapan yang benar adalah ini hukumnya apa Pak ? Haram. Bagaimana kalau satu juta ? Dua juta juga haram. Itu ucapan yang benar, bukan sekedar keras macam kerupuk sedikit kehujanan sudah krepek-krepek tidak karuan.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Ulama adalah penerus risalah karena ulama adalah pewaris nabi, maka kesalahan para ulama mempunyai dampak dan resiko yang sangat besar, sebab kesalahan itu akan diikuti oleh umat, sehingga benar kalau nabi katakan

Celaka umatku akibat tingkah pola ulama-ulama yang jahat ini. *Malu kita kalau bercermin dari kepribadian Said bin Zubair, malu kita kalau mencontoh kepada Imam Malik, kepada Imam Ahmad bin Hambal, kepada Imam Nawawi, malu kita membaca sejarahnya Ibnu Taimiyah, Abdul Qadir Sayyid Kutub Hasan Al-Bana dan para ulama-ulama terdahulu. Yang mereka hadapi di dinding penjara, mereka menghadapi caci maki dan pengucilan, bahkan mereka menghadapi tiang gantungan karena teguh mempertahankan keyakinan dari agama yang diimninya ini. Maka kepada daik-adik saya para santri yang dipondok-pondok pesantren, kepada sahabat-sahabat yang menekuni dan mendalami agama yang pada waktunya siap berhadapan dengan caci maki umat, siap untuk dikucilkan, siap mendekam dalam penjara, bahkan siap menghadapi tiang gantungan. Tidak ada hidup yang lebih indah selain hidup untuk satu keyakinan, tidak ada perjuangan yang lebih indah selain perjuangan untuk membela, mempertahankan suatu keyakinan, dan tidak ada mati yang lebih indah selain mati untuk satu keyakinan.*

Pembakar semangat

Pembakar semangat

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Saya kembali kepada pokok permasalahan, sebagai pewaris nabi, memang ini suatu kehotmatan yang mulia dan terpuji, tapi bukannya tanpa resiko. Jadilah pewaris yang teguh memegang warisan, dan jangan menjadi ahli waris yang karena berbagai godaan lalu menjual warisan tadi sehingga kita termasuk bukan lagi menjadi sebagai ahli waris, tetapi sebagai bekas ahli waris *Pantas kalau Al-Imanul Ghozali Rohimakumullah didalam ihya'nya menjelaskan bahwa pada dasarnya ulama itu ada dua macam*. Pertama, oleh beliau dinamakan ulama akherat yang ciri-cirinya yang pertama mereka itu mengajak manusia dari kemusyrikan kepada tauhid, dari ketergantungan kepada benda menjadi bergantung kepada Allah Yang kedua, mereka mengajak manusia dari tamak dan rakus kepada dunia menjadi sikap zuhud. Yang ketiga, mereka mengajak manusia dari penyakit riak kepada sifat terpuji bernama ikhlas. Yang keempat, mereka mengajak manusia dari sikap permusuhan kepada sikap nasehat-menasehati. Adapun yang kedua yang oleh beliau dinamakan ulama dunia dan dalam bahasa populernya dinamakan ulama-ulama yang jahat, termasuk cirinya diantara mereka, ulama yang suka memberikan fatwa yang sesat, atau kalau tidak sesat yang membikin bingung umat, hukum yang sudah jelas dibikin remang-remang, samar-dsamar sehingga umat menjadi kebingungan, atau ulama yang suka menyebarkan fitnah. Jual muka jilat sana jilat sini untuk mendapatkan kedudukan, kemudian juga termasuk penjilat yang bermoral rendah, selalu kasak-kusuk mengejar kedudukan, kalau perlu menggunting dalam lipatan, menjegal kawan seiring tidak jadi soal, asal dia bisa naik ke atas. Karena itu sungguhpun kita diperintahkan untuk mengikuti ulama, *marilah mengikuti ulama yang benar-benar teguh menjaga dan memelihara daripada warisan para nabi ini*. Dengan begitu, maka kita sudah berpegang kepada pesan Allah SWT dalam Al-Qur'an :

Pembelajaran

Nasehat

Apabila kamu berbeda pendapat tentang suatu persoalan, kembalilah kepada Allah dan Rasulnya. Maksudnya kembalilah kepada orang yang mengerti tentang Qur'an dan Sunnah yaitu para ulama. Dalam bentuk yang lebih tegas Allah katakan :

Nasehat

Apabila kamu memang tidak mengetahui, maka bertanyalah kepada mereka yang tahu termasuk dalam masalah keagamaan, ulamalah tempat kita bertanya.

Nasehat

Ada orang pendapat, kenapa kita harus mengikuti ulama ? Kenapa tidak langsung saja mengambil hukum dari Qur'an dan Sunnah ?

Bukankah dengan mengikuti ulama kita berpecah belah ? Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah. Mengambil hukum langsung dari Qur'an dan Sunnah sepenuhnya tidak dilarang, asal saja orang tahu diri, tahu diri macam mana ? Kalau saudara dari Jakarta akan berangkat ke Surabaya, punya mobil, mesin ngerti, STNK komplit, peraturan lalu lintas tahu, jalanan Jakarta Surabaya pun hafal, silahkan berangkat sendiri. Insya Allah selamat. Tapi kalau saudara mobil saja tidak punya, peraturan lalu lintas pun tidak tahu, jalanan ke Jakarta – Surabaya lewat mana saudara sepenuhnya juga tidak tahu. Saya yakin akan lebih aman kalau saudara naik kereta ikut masinis yang memang sudah jalawanya tiap hari. Itu sebabnya seorang ulama besar macam Imam Nawawi Rohimakumullah, ketika suatu hari seorang santrinya datang. "Syeh" kata santrinya ini. "Kenapa ?" Tuan ini allamul bahrul ulum, lautan ilmu, hafal Qur'an, hafal ribuan hadist, mengarang kitab-kitab besar, kenapa tidak bikin madhab sendiri saja ?" Imam Nawawi dengan penuh tawadu' menjawab, "Maaf saya lebih aman ikut kepada Imam Syafi'i". Yang hafal Qur'an, yang hafal ribuan hadist, yang mengarang kitab-kitab besar masih merasa dirinya lebih aman mengikuti Imam Syafi'i. Ini ahlak. Saya khawatir, kalau saudara tidak tahu jalanan Jakarta – Surabaya, lalu berangkat sendiri, kemungkinan sesatnya 80%. Mau berangkat ke Surabaya, tahu-tahu jebulnya di Gunung Kidul, kalau cuma saudara saja yang sesat, barangkali resikonya pribadi, tapi kalau sampai ikut menyesatkan orang, inilah yang jadi masalah.

Kita belum pernah bertemu Rasul, kalau saya ditanya orang saudara Zainuddin kau sholat menurut cara siapa ? Saya jawab "Saya sholat dengan cara yang diajarkan oleh guru saya. Gurumu ? Ya dari gurunya. Gurunya ? Ya dari gurunya lagi terus sambung menyambung sampai kepada Imam Syafi'i. Imam Syafi'i dari mana ? Dari gurunya, Imam Malik atau Imam Waqiq. Imam Malik dan gurunya dari gurunya sampai kepada tabiit-tabiin, tabiit-tabiin tentu dari tabun, tabun tentu dari sahabat, sahabat dari nabi, nabi dari Jibril, Jibril dari Allah SWT. Pangkalnya sih tetap disana. Cuma sambung menyambung secara mutawaddid sampai kepada kita sekarang ini.

Ayat Qur'an elastis dibawa kemanapun dia mau tergantung dari niat baik orang yang menafsirkannya. Kalau dia ditafsirkan dengan orang yang tidak memenuhi persyaratan untuk menafsirkannya bukan mustahil terjadi manipulasi ayat untuk kepentingan pribadi. Inilah yang tidak diinginkan dan inilah yang dikhawatirkan.

Oleh karenanya ulama merupakan ahli waris dari para nabi dan kita mengikuti jejak para ulama yang benar-benar teguh menjaga dan memegang warisan tadi. Tetapi kalau warisannya sudah tidak ada lagi, maka tidak usah mengikuti yang semacam itu. Ini pernah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, beliau bersabda :

Janji

Janji

Argumentasi

Pada satu saat kata nabi akan datang ke tengah satu masyarakat manusia pada zaman itu,

Akan datang satu masa dimana pada masa itu Islam ada, tapi cuma tinggal namanya saja. Islam ada tapi tinggal namanya saja, bahasa Jermanya nama doang, tapi ajaran Islam tidak pernah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nama Islam perbuatannya tidak Islam lagi. Kadang-kadang namanya Muhammad Mukmin perbuatannya nyolong ayam. Islam ada tapi sekedar tulisannya saja. Ada Qur'an tapi cuma tulisan, paling banter di musabaqohkan, yang masih lumayanlah. Tapi kan lebih penting sebenarnya adalah bagaimana mengusahakan musabaqoh pengalaman ajaran Qur'an

Masjidnya megah, masjidnya mentereng, masjidnya mewah,

tapi kosong dari hidayah. Masjid tidak lebih dari museum, besar, anggun tapi sepi, tempat menyimpan benda-benda kuno. Itulah nasib masjid di zaman ini. Dimana Islam cuma tinggal nama, Qur'an cuma tinggal tulisan, masjid besar tapi ajaran Islam tidak terpancar dari sana, masjid yang besar nasibnya bak museum saja, tidak lagi seperti masjid di zaman Rasul. Di zaman baginda Rasul, di masjid beliau mengajar umat, di masjid beliau bermusyawarah, di masjid beliau mengatur negara, di masjid beliau mengatur strategi perang. Masjid merupakan pusat kegiatan umat. *Satu jaman nanti kata nabi akan datang dimana masjid ada, besar, megah, dibangun dengan biaya besar tapi kosong dari hidayah, tidak ada lagi nur ilahi yang aterpancar didalamnya, nuuhubillah.* Di zaman itu

ulama-ulama mereka adalah yang terjajah yang berada dikolong langit ini

Inilah satu jaman yang kita khawatir dan kita berlindung kepada Allah jangan ameneremui masa seperti itu.

Saudara, orang-orang yang anti Islam sekarang ini, mereka tidak mungkin menghantam Islam dengan mengirim satuan militer, mereka hantam kita dengan strategis sekali. Caranya bagaimana ? Pertama pisahkan ulama dari umatnya, kalau itu berhasil tanamkan keraguan pada sunnah, kalau itupun sukses mereka masuk kepada tujuan yang paling inti, tanamkan keraguan pada Qur'an. Disadari atau tidak, diakui atau tidak, tiga sistematis ini secara bertahap mulai diterapkan orang ditengah kehidupan kita.

Menghancurkan Islam pertama pisahkan umat dari ulama, kalau umat sudah berpisah dari ulama, sama saja istilah yang sudah disampaikan orang, macan sudah dipisah dari hutan, padahal ulama dengan umat persis macan dengan hutan. Kenapa ? Macan tidak bisa dipisahkan dari hutan, hutanpun tidak bisa ditinggalkan macan, maka biasanya hutan yang sudah tidak ada macannya tidak jadi hutan yang

Ancaman

seram, disembarangin orang. Datang petani nebang pohon seenaknya, kok berani ? Hutannya tidak ada macannya. Datang kambing buang najis seenaknya, kok berani ? Hutannya tidak ada macannya. Datang Badak, Badaknya nyeruduk seenaknya, kok berani ? Hutannya tidak ada macannya. Maka satu desa, satu kampung, satu kota, kalau tidak ada ulamanya biasanya disembarangin orang. Apa saja mudah masuk ke desa, ke kota, ke kampung yang tidak ada ulamanya dan tidak ada pengajian di sana.

Datang ingkar sunnah, ingkar sunnahpun masuk, datang Islam jamaah masuk, Islam sejati masuk, datang pikiran-pikiran yang merusak, pikiran yang merusak Islampun masuk. Kenapa ? Hutan tidak ada macannya disembarangin orang. Sebaiknya pun macan kalau sudah tidak tinggal didalam hutan, biasanya akan jadi tontonan, macan yang tidak tinggal dihutan, hilang seramnya. Orang tidak takut, coba lihat dikebun binatang atau di Taman Safari. Inilah nasib macan yang sudah keluar dari hutan, jadi tontonan orang banyak, bahkan anak kecil berani melihat dekat menunjuk lagi. Macan lucu ya ? Lucu katanya ! Ya Allah. Jadi kalau macan sudah keluar dari hutan, macan lucu. Ini ulama. Kyai yang sudah meninggalkan jamaahnya, meninggalkan pesantren, meninggalkan masjid, meninggalkan umat, kyai lucu. Maka macan harus disuruh jaga hutan, tapi hutannya pun harus mengerti kebutuhan macan. Jangan cuma macan saja yang disuruh jaga hutan, tapi hutannya pelit, tidak mau makan pada macan, loyo macannya. Kita cuma mengharap ulama berjuang habis-habisan. Kita sebagai umat ini kadang-kadang cuma memerlukan ulama dikala dia segar. Dan deritanya kita tutup mata. Bahkan lebih celaka, maaf-maaf lho. Kita menghargai burung beo daripada kyai.

Contoh kecil, burung beo bisa ngonong dikit aja "Assalamu'alaikum" satu juta, di beli orang, betulkan ? Ngomongpun tidak fasih Assalamu'alaikumnya satu juta dibayar. Kalau kyai yang ngomong assalamu'alaikumnya fasih, bahasa arabnya fasih, baca kitab sehalaman, Allahu kabara. *Kita yang harus menjaga ulama, jangan umat dianggap sebagai geretan kayu*, kalau mau dipakai nggak ketemu, sedapur dicari'in, ngomel gila geretan kayu, kemana sih ? tapi sudah ketemu geretan dipakai menyafakan rokoknya, geretan diulempar begitu saja. Harus kaya geretan gas dong, habis pakai disimpan yang rapi, gasnya habis diisiin. Kita yang berkewajiban menjaga ulama. Ulama tidak minta dihargai, kewajiban kita menghargai ulama. *Ulama tidak mau dihormati tugas kita menghormati ulama.*

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Tahap pertama pisahkan ulama dari umat, kalau ini berhasil mereka masuk pada ronde kedua, tanamkan keraguan kepada sunnah. Sebenarnya bukan cuma ulama yang manusia, nabi juga manusia. Sebagai manusia kan beliau bisa saja salah dan ternyata hadist banyak yang palsu, yang otentik cuma Al-Qur'an. Selebihnya adalah sejarah. Karena itu Qur'an saja, sunnah tidak ada dan ingkar sunnah ini bukan

Nasehat

Tuntutan

soal baru. Di akhir masa Hawarij, sudah ada orang-orang yang ingkar pada sunnah sama saja orang yang ibu jari (jempolnya luka, lalu berpikir daripada jempol luka lebih baik tangan ini dipotong saja. Jadi jempolnya nggak sakit. Memang jempolnya nggak sakit, sebab tidak punya tangan. Kalau toh hadist itu memang ada yang palsu, mengapa toh tidak yang palsu saja yang disingkirkan. Kan masih banyak hadist yang shohih, hasan dan sebagainya. Itu perlunya ilmu Mutstholatul Hadist.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah

Kalau inipun berhasil, *mereka akan masuk kepada yang paling target utama, menanamkan keraguan kepada Al-Qur'anul Karim. Itu Qur'an lahir 14 abad yang lalu dan berhasil menjawab tantangan jaman itu.* Namanya pola pikir yang kata mereka, dialektika historis. Berpikir menurut dialektiknya sejarah. Sekarang ini sudah abad neutron, abad Calanger, abad komputer. Masih mampukah Al-Qur'an yang lahir di jaman onta menjawab tantangan jaman ini? Ditanamkan keraguan kepada sunnah, mereka cari ayat-ayat spesialisnya, mencari ayat-ayat untuk menghantam kelemahan kita itu sendiri. Saudara-saudara, sistematisnya begitu, dipisahkan kita dari ulama, ditanamkan keraguan kepada sunnah dan klimaks paling puncak ditanamkan keraguan kepada Al-Qur'anul Karim.

Nah, masalahnya sekarang tentang kita dan ulama. Prang makin mengakui bahwa ulama sekarang ini merupakan jenis mahluk langka. Barangkali harus sudah dilindungi dari kepunahan. Kenapa ulama makin langka? Pertama, orang jadi ulama bukan dapat SK dari pemerintah, atau aparat-aparatnya, tidak. Ulama itu lahir karena legitimasi umat, pengakuan umat. Ilmunya diakui, akhlak, ibadah, dan perjuangannya jadi panutan, umat lalu memberikan gelar kyai/ulama. Oleh karena itu dia dikatakan pemimpin non formal, SKnya ditangan umat maka tidak kenal pensiun. Apa pernah saudara dengar ada pensiunan kyai? Anu lho pak dia itu dulunya kyai besar, sekarang sudah pensiun! Tidak ada! Kalau pejabat mantan banyak, mantan camat, mantan gubernur, mantan menteri, tapi mantan ulama? Naudzubillah. Sebab kalau sudah mantan soal bekas, mending-mending bekas maling lho daripada bekas kyai. Sebab apa? Bekas maling ada harapan ada harapan jadi ustadz tapi bekas kyai jangan-jangan maling. Itu SKnya ditangan umat, karena itu akar seorang ulama, seorang kyai ke bawah bukan ke atas. Kalau kerjanya cuma menjilat ke atas, ke bawah dilupakan. Satu saat toh dia tidak akan terpakui, yang celaka diatas tidak bergantubg, ke bawah tidak berakar.

Loyalitas seorang ulama, titik berat perjuangan ulama ke umat bukan ke atas, kalau ke atas targetnya, dia bisa pensiun, kalau pensiun datang, sedangkan umat sudah kadung mencorengnya, itu namanya ke atas tidak bergantung, ke bawah tidak berakar. Jadilah si ulama enceng gondok. Tahu enceng gondok? Tanaman yang walau ada akarnya tapi ngambang, kemana ia bergerak? Ya kemana air mengalir. Air mau ngalor, ngalor, air mau ngidul, ngidul. Tidak punya satu prinsip yang

Ancaman
Pembelaan

teguh. Kemana air bergerak ? Kesan ia pergi. Masalah sebabnya sulit sekali langkah ulama itu. Karena seleksi umat, seleksi sosial itu ketat.

Saudara-saudara hadirin yang saya hormati. Jadi penyebab kelangkaan yang pertama karena ulama itu melalui seleksi sosial, legitimasinya ditangan umat, Sknya dari umat. Maka ulama seperti saya katakan tadi pernah kenal namanya pensiun dan tidak terikat peraturan gaji pegawai negeri. Ulama itu terikat oleh peraturan gaji pegawai Tuhan. Jam kantornya 24 jam, kapan umat perlukan dia mesti berangkat. Disini lain ulama memang seperti benda keramik, makan tua makin antik, makin dikejar orang, makin mahal harganya. Dulu barang-barang keramik peninggalan Dinasti Ming itukan ratusan tahun yang lalu, makin tua makin dikejar dan diburu orang, makin mahal harganya.

Saudara-saudara Kaurn Muslimin Rohimakumullah.

Yang kedua memang kurangnya minat orang untuk belajar agama. Pendidikan agama menurut umat Islam anak tiri. Orang tua muslim tidak bangga memasukkan anaknya ke madrasah, pesantren anak tiri. Kadang-kadang yang lebih parah, pesantren dianggap penampungan anak nakal. Kalau anaknya sudah sangar, tukang berantem, ah kirim saja ke pondok. Kali aja jadi baik ! Kirim ke pondok. Kayaknya pondok cuma penampungan anak-anak nakal saja, ada kesan menganak tirikan, tidak bangga memasukkan anak ke madrasah. Latar belakangnya karena pemikiran perut. Sekolah sama dengan ijazah. Ijazah sama dengan lapangan kerja, kalau tidak jadi pegawai negeri mati. Pola pemikiran perut. Ah kalau anak masuk pesantren apa bisa nanti masuk kerja di Pertamina ? Apa kalau masuk Tsanawiyah nanti bisa diterima di Departemen Keuangan ? Pola pemikiran perut. Kadang-kadang orang tua muslim itu memasukkan sekolah ke madrasah biasanya alternatif terakhir. Kalau sekolah umum sudah tidak bisa terima, sekolah penuh, sekolah sini ditutup, baru sekolah di madrasah. Itupun tidak bangga. Ditanya temannya, anaknya sekolah dimana pak ? Aanak saya mah daripada tidak sekolah. Coba lihat daripada tidak sekolah, mesti dimasukkan kemana ? Saya masukkan ke madrasah. Padahal satu hadist nabi memberikan satu gambaran

Allah SWT, menarik ilmu pengetahuan dengan tidak mencabut dari hati seorang hamba, tapi Allah menarik ilmu pengetahuan dengan jalan mewafatkan ulama, dan kenyataan mengajarkan, kalau lurah mati, minggu depan naik gantinya. Tapi kalau kyai wafat, ulama meninggal, lima sepuluh, dua puluh tahun yang akan datang belum tentu muncul gantinya.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah.

Dua penyebab ini yang menyebabkan langkanya ulama. Diantara yang langka itupun lebih langka lagi yang teguh hati dan kuat memegang agamanya. Oleh karenanya kita mempunyai pengharapan yang besar

apalagi seorang ulama tidak mutlak harus muncul dari pondok pesantren mungkin saja dari Perguruan Tinggi Umum yang diimbangi dengan mengaji, mendalami kitab agama dari ulama-ulama terkemuka, sehingga dia bisa memadukan antara intelektualnya dengan bimbingan keagamaan, berpadu nur ilahi dengan kemajuan science, menjadi teknokrat yang berjiwa agama dan berilmu agama.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah,

Sama saja saudara punya gelas satu dosen, dua hari sekali pecah, pecah satu lama-lama kan habis. Saudara tidak usah khawatir kalau pabriknya masih terus bikin gelas. Sebaliknya saudara punya gelas satu gudang, satu hari sekali pecah satu, pecah satu lama-lama habiskan, pabriknya sudah kadung berhenti bikin gelas. Begitu gelas saudara habis, pabriknya berhenti bikin gelas, kira-kira gimana kita minum, bisa pakai tangan, bisa dibatok, bisa pakai daunlah. Umat wafat, kita sedih, tapi tidak usah binggung kalau pabrik yang bikin ulama itu masih jalan terus. Apakah itu majelis ta'lim, ponpes-ponpes, pembinaan-pembinaan keagamaan secara intensif. Karena memang makin kedepan makin tidak ringan, makin diperlukan ulama-ulama yang tangguh, sanggup menjawab tantangan jamannya. Kerena menyampaikan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap masalah-masalah kehidupan.

Saudara-saudara Kaum Muslimin Rohimakumullah,

Sebuah riwayat yang ingin saya sampaikan menutup uraian yang singkat ini. Dijaman Bani Israel hiduplah tujuh ulama yang masih muda-muda. Tujuh orang ulama yang muda ini, mereka teguh dan kuat memegang agamanya, walaupun mereka tinggal dimasa pemerintahan yang dholim yang memusuhi mereka. Mereka tidak goyah barang sedikitpun. Kemana tujuh orang ulama ini berdakwah mereka dicaci maki, dikejar-kejar, difitnah. Nah, tujuh orang ulama ini diikuti dengan setia oleh seekor anjing. Kemana ulama yang tujuh pergi berdakwah, anjing ikut, ulama yang tujuh dilemparai batu, anjing pun disambitin dengan batu hingga pata kaki depannya si anjing, karena setia mengikuti tujuh orang itu. Akhirnya tujuh orang ulama dan seekor anjing ini, mereka bersembunyi dan menyepi dalam sebuah goa. Mereka tidur didalam goa itu 309 tahun lamanya. Yang dikenal dalam Al-Qur'an dengan Ashabul Kahfi. Ringkas cerita nanti diakherat, dikala setiap orang sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga boleh sangat jadi saudara tidak sempat memikirkan saudaranya. Istri tidak sempat memikirkan suaminya. Bapak tidak sempat memikirkan anaknya. Tiap orang sibuk dengan urusannya masing-masing. Dalam suasana sibuk macam itu, tiba-tiba terdengar pengumuman dari bawah Aresh. Pengumumannya kalau bahasa kita begini : Pengumuman ditujukan kepada penduduk padang Mahsyar sebentar lagi tujuh orang ulama akan masuk surga, hadirin diminta supaya berdiri. Kagum penduduk padang Mahsyar. Ya Allah siapa orangnya ? Kita dihisab saja belum ini sudah diperintahkan masuk surga tanpa dihisab. Berdiri mereka mau lihat tujuh orang ulama ini. Seorang deini seorang, satu, dua, tiga, empat, lima ,

enam, tujuh. Sudah tujuh dikira sudah selesai, paling belakang anjing mau masuk ke surga. Sampai dipintu surga distop, mau kemana anjing, ke surga pak ! Nggak boleh, pokoknya saya mau ke surga, pokoknya nggak boleh, saya minta diadili pak ! Apa sebabnya nggak boleh ? Diadili ? Iya pak ! baik dibuka pengadilan darurat, karena memabg disurga itu adil. Didunia ini pengadilan banyak keadilan susah.

Saudara-saudara diadili si anjing. Hasil pengadilan memutuskan anjing tidak berhak masuk surga. Naik banding anjing. Kenapa kamu berhak masuk surga ? Saya pak waktu didunia setia mengikuti ulama yang tujuh itu pak, kemana mereka pergi dakwah saya ikut, mereka dicaci maki saya diomeli, mereka dikejar-kejar, ini kaki depan saya patah mengikuti mereka pak ! Masak mereka enak-enakan ke surga saya ditinggal disini. Saya menuntut keadilan. Akhirnya turun perintah Allah.

Ridwan
Ridwan, si anjing ke surga. Itu perintah Allah. Jadi diantara binatang yang masuk surga itu nanti selain ontanya nabi Sholeh, semutnya nabi Sulaiman, termasuk anjingnya Ashabul kahli. Logikanya kalau anjing saja setia ikut ulama bisa masuk surga, mbok ya masak iya manusia ikut ulama tidak masuk surga. Protes, asal ikutnya betul-betul ikut, yang diikuti betul-betul ulama, kalau ikutnya, ikut-ikutan, yang diikuti ulama-ulamaan, saya takut nanti dapat surga-surgaan. Saudara-saudara kaum muslimin, *itulah sebabnya ditengah keawaman kita ini yang pengetahuannya serba terbatas, kita perlu mengikuti ulama yang benar-benar pewaris para ambiya'.*

Iniilah saja Insya Allah pada pertemuan berikutnya akan kita bicarakan pilar-pilar yang kedua. Terima kasih atas perhatian, mohon maaf atas segala kekurangan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kesimpulan

Janji
Permohonan

Salam
penutup

LIMA IDENTITAS ORANG MUKMIN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَسْرَافِ الْمُرْتَكِبِينَ
 وَعَلَى آلِهِ وَتَحِيَّاتِهِمْ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Hadirin Ma'ashiroh muslimin yang saya cintai,

Setiap kali tampil bersama Soneta, saya merasa panggung tiba-tiba menjadi kebesaran. Saya memang bukan pemusik, tapi saya mencari keindahan yang ada. Musik Pop saya coba melihat ada keindahan apa sih dibalik Pop. Saya dengarkan lagu musik Keroncong, saya bertanya dan belajar ada keindahan apa dibalik Keroncong. Saya dengarkan lagi musik Rock, saya belajar keindahan apa dibalik... Rok !

Sementara kita memang perlu melakukan keseimbangan, kita selama ini hanya berteriak-teriak selamatkan remaja dari film-film sadis, selamatkan remaja dari pengaruh-pengaruh film-film porno, tapi film kita mana ? dong ! Kita juga teriak selamatkan remaja dari musik-musik setan, iya ! Tapi musik kita mana ? Haruskah kita undang Kenny G. kesini ? Haruskah kita undang Michael Bolton kesini ? Main di hotel dengan bayaran mahal, sementara musik-musik kita keleleran dipinggir jalan ? Sedangkan itu merupakan akar kebudayaan kita. Jadi diri kita sebagai bangsa terletak pada akar budaya kita. Gajah dikenal karena gadingnya. Rusa jadi indah karena tanduknya, badak mahal karena cularnya. Gajah yang tak bergading tidak akan diburu orang, rusa yang tak bertanduk hilang keindahannya, badak yang tidak bercula tidak akan dikejar orang.

Umat yang kehilangan identitas tidak akan punya harga diri, sebab itu saya hanya ingin sampaikan satu ayat saja tanpa pengiring, pemain tunggal, surah Al-Fath ayat 29. Ber cerita tentang jati diri. Allah menjelaskan

سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

Nabi Muhammad itu kan utusan Allah

وَالَّذِينَ آمَنُوا

Orang yang bersamanya, orang-orang yang menjadi pengikutnya, kita ini umatnya mempunyai lima identitas.

Tempo hari saya ikut main film, kyai geger, lho yang gendeng malah dapat nominasi, yang jelas saya mengundurkan diri, kenapa ? Saya tidak main film, saya cuma dakwah lewat film. Buktinya apa ? Di film itu saya muncul sebagai saya, Zainuddin, juru dakwah dengan latar belakang pengajian dan tidak ada kata yang saya ucapkan kecuali kalimat dakwah. Saya tidak muncul jadi Superman bawa cewek. Saya muncul sebagai saya. Yang kedua saya sakit perut melihat wajah film Indonesia, kumuh, sisipan, kampung, lipstik, magic. Coba lihat wajah Islam di Indonesia kalau ada kuntulanak ngamuk ayat kursi keluar, Nyi Blorong naik ke darat syahadat dipakai. Krayak Islam buat ngusir setan. gitu lho. Islam tidak bicara tentang ikhtisar kehidupan. Lha kok ada cerita menarik dari

Ucapan salam

Sapaan
Humor

Pengantar
Tema

Argumentasi

Bang Roma keterlibatan kyai yang membela rakyat kecil yang tanahnya digusur konglomerat karena mau dibikin pabrik. Ini kan ngetren saya pikir, tapi saya memang komit, termasuk kepada Bang Roma. It is the first on the last of my film. Ini film pertama dan terakhir, kenapa ? Itu bukan dunia saya. Saya tidak mau keluar dari orbit saya.

Ibu – Bapak dan Saudara-saudara hadirin yang saya hormati.

Saya tidak akan bergeser dari orbit saya, sehingga kehilangan jati diri. Nah yang mau saya sampaikan adalah makro. Qur'an menjelaskan, kita umat Islam mempunyai lima ciri utama. Pertama *أشد على الكفار* *Pengikut nabi Muhammad itu bersikap tegas kepada orang-orang kafir. Tugas itu apa sih ? Marah-marahan ? Nggak mesti, nantang berkelahi ? belum tentu ! Ngajak perang ! Bukan ! Tugas itu punya garis nyata dalam berkeyakinan. Kenapa ? Sekarang ini sering dibuat rancu, kita sering diracuni dengan kalimat-kalimat indah tapi berbisa. Hai saudara-saudara jangan fanatik, semua agama sama, semua agama benar, semua agama bagus, Lalu bagaimana musimnya saja ! Rabiul awal musim maulid, maulid ikutan, Rojab-rojab Isro' Mi'roj ikutan, Waisak-waisak, waisak ikutan, nyepi-nyepi, nyepi ikutan. Desember-desember, natalan ikutan. Bagaimana musimnya saja. Semua ajaran kan sama. Lalu saya tidak keberatan orang bilang semua agama benar. Tapi jangan titik disitu dong, itu rawan itu sedikit diatas rawon. Semua agama benar koma bagi penganutnya masing-masing titik. Bagi saya muslim yang benar Islam, diluar Islam tidak benar.*

Saya ditanya ustadz siapa orang kafir ? Saya jawab, "Pastur"! Kok sadis? Nggak ? Kenapa ? Besok kalau sampean ketemu pastur sampean tanya, "Pastur siapa orang kafir ? Dia kan menjawab ustadz, drowkan ! Wajar-wajar saja, penganut suatu agama menganggap tidak benar orang yang diluar agamanya wajar ! Karena itu kita punya garis yang nyata *أشد على الكفار* Kalau maulidnya, waisak ikut, natalan hayo, itu ikut terus. Ke gado-gado ikut, ada rawon masuk, ada bakso ayo ! Makanya kecambah tidak ada yang lurus, bengkok smuaya. *Muslim tidak boleh bermental toge, kalau tidak ditegaskan seperti ini, kerancuan sering timbul. Orang-orang sengaja bi'in istilah samar untuk menyesatkan umat ini.*

Coba lihat di Salatiga, Sekolah Seminari, Sekolah Kristen sedang sedang dirancang mau diganti nama pesantren katolik. Pesantren di Bogor Jawa barat, mereka pernah mau bikin sekolah dengan nama Madrasah Al-Kitab, Madrasah. Sekarang mereka sedang galakkan paket-paket ziarah, ziarah ke goa Bunda Maria. Biasanya ada gunung mereka beli, mereka tata, mereka buat goa, mereka letakkan patung Bunda Maria, disitu dipaketkan dalam proyek wisata, dipromosikan besar-besaran. Wisata goa Bunda Maria dengan mengambil pola Sendang Sono di Muntilan. Ini apa ? Kristenisasi terselubung, saya tidak keberatan orang menyebarkan agama, ini negara Pancasila. Di Republik ini semua agama yang sah diakui oleh pemerintah boleh tumbuh dan berkembang dengan subur, silahkan asal saling menghormati, saling menghargai, saling menjaga kerukunan antar umat bergama dan jangan coba-coba menyebarkan

Pembakaran Semangat

Nasehat

agama kepada orang yang sudah beragama. Ini prinsip keluar saya berikan peringatan, didalam kita beri benteng.

Ibu - Bapak, Saudara-saudara hadirin.

Makanya ini paket nada dan dakwah sudah mereka tiru. Saya pernah ketemu di Palangkaraya. Hadirilah kebaktian umum dengan iringan Mally Goslow, Nur Aini Oktavia dan Lis Saodah. Lis Saodah artis dangdut yang sudah menjadi penginjil.

Ibu - Bapak, Saudara-saudara hadirin yang saya hormati.

Identitas diri itu perlu, berapa banyak anak-anak muslim masuk TK, TKnya orang lain, nanti mau makan diajari sama gurunya : "Untuk Tuhan Bapak disurga" amburadul imannya, gedungnya bagus pak ! Bukan urusan ! Tidak bayar pak ! Bukan urusan ! Kalau membahayakan iman fatal. Buat apa punya anak pintar kalau bakaian kafir ? Lalu proyek sekarang ini lagi ngetrend kawin campur, kalau es campur enak pak !

Ibu - Bapak, Saudara hadirin yang saya hormati.

Pengikut Muhammad itu

tegas kepada orang-orang kafir. Toleransi oh ! *Kalau mau buka bab toleransi, saya yakin baik dari konsepsi, ajaran, maupun dari praktek di kehidupan: umat, tidak ada yang begitu besar toleransinya seperti halnya umat Islam.* Wong saya ditanya oleh salah seorang konsultan Amerika di Indonesia ini, "Pak Zainuddin, terus terang saya kagum dengan Indonesia ini !" Why ? "Indonesia, Pak Zainuddin negaranya besar, penduduknya banyak, agamanya macam-macam. Di Indonesia paling banyak agama lho, selain Islam ada Kristen, ada Budha, ada Hindu, ini gaya Bung Karno. Hindunya pakai ikhfa' Hinduu, ada Shinto, ada agama Konghuchu, ada agama Majusi ada agama Soroaster, ada Aliran Kebatinan, Kejawen, Golongan Eling, yang penting percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudu luhur, berjiwa bersih, banyak-banyak brsemedi. Menyadari tentang hakekat pangsa neng paraneng dumadi untuk mencapai manunggaling kawula gusti. Itu gaya Anom Suroto. Indonesia negaranya besar, penduduknya banyak, agamanya macam-macam, tapi kok tenang, aman, damai, apa rahasianya ? Saya jawab begini, "Om, kerukunan antar umat beragama selama ini terjalin dengan baik, kuncinya hanya satu, kenapa ?" Karena di negara kami yang berdasarkan Pancasila ini mayoritasnya, terbesarnya, banyaknya adalah orang-orang Islam. Itu kunci kerukunan 87% penduduk negeri ini muslim, yamb lain cuma 13%, kalau yang 87% mau mentang-mentang, lalu main kejar-kejaran seperti di Philipina Selatan, mai bantai seperti di Bosnia, main gusur seperti di Ayodya India, saya jamin yang 13% remek, tapi kan tidak, kita sadar akan kemajemukan bangsa ini, kita cinta persatuan dan kesatuan, kta menghormati orang lain beragama, sebab

hati-hati sekarang di Surabaya sekarang ini, uh sekarang ini di Surabaya saya kasih tahu, jangan bilang-bilang ya ! Ya ini rahasia soalnya, uh di Surabaya saya kasih tahu, jangan bilang-bilang ya ini rahasia soalnya, uh di Surabaya saya kasih tahu, jangan bilang-bilang ya ini rahasia soalnya, di Surabaya sekarang ini, di Surabaya saya kasih

Ancaman

Argumentasi

| | |
|---|--------------------------|
| <p>tabu, rampok-rampok iman makin ganas, maling-maling aqidah makin gentayangan. <i>Biarkan jaman berubah aqidah jangan goyah.</i> Silahkan masa berganti, keyakinan jangan mati. Kondisi dasarnya adalah iman, yang jadi pejabat jadilah pejabat yang beriman, jadi pengusaha jadilah pengusaha yang beriman, jadi seniman jadilah seniman yang beriman, jadi jenderal jadilah jenderal beriman, kalau iman kondisi dasarnya Insha Allah aman.</p> | <p>Naschat</p> |
| <p>Saya bangga, beberapa waktu lalu saya bertabligh akbar di Sibolga Tapanuli Selatan Sumatra Utara, bersama dengan Bapak Faisal Tanjung, saya bangga ada Jendral bintangnya empat jabatannya Panglima ABRI, tabligh akbar bersama Zainudin MZ, sambutannya saya dengar bagus, ketika datang waktu sholat, saya lihat, sholatnya khusuk. Jendrel bintang empat sholatnya khusuk, di kampung saya baru jadi hansip berhenti sholat, gawat !</p> | <p>Pembakar semangat</p> |
| <p>Umat Islam adalah umat yang Rohmatan Lil Alamin, jangankan manusia walau berbeda agama, binatang-binatang itu dilindungi kok dalam Islam. Coba lihat ada hadist Kalau kamu menyembelih hewan, sembelihlah dengan cara yang terbaik. Jangan menyembelih hewan dengan pisau tumpul, itu menyiksa binatang. Ajaran apa ini ? ajaran prikebinatangan. Nuwun sewu. Saudara ngaji Babul Istinjak, saudara akan temukan itu, tidak boleh buang air kecil di tanah yang berlubang, makruh hukumnya. Kenapa ? Pertama menjaga kesehatankalau-kalau ada gas beracun di lubang. Kalau tidak, melindungi binatang yang ada di lubang. Siapa tahu lubang yang saudara kencingi ada semut yang sedang rapat, membahas masalah Bapindo. Apa dasarnya lalu mati dikencingi, ini namanya rohamatan lissemut. Binatang saja dihargai, binatang saja dilindungi apa lagi manusia ? <i>Perbedaan agama tidak harus menyebabkan kita bertolak ke belakang. Kita sadar akan kemajemukan sebagai suatu bangsa, tapi tetap hanya sebatas</i> Untuk mu agamamu dan untukku agamaku. Hati-hati terhadap penggunaan istilah kerancuan agama untuk maksud yang tidak sama dengan maksud agama. Sama saja ada bajingan modar, mati, dibuatkan iklan. Tefah berpulang ke rahmatullah, Rahmatullah itu kan kasih sayang Allah. Kasih sayang Allah itu kan surga, kalau koruptor meninggal apa iya pulangnya ke rahmatullah. Rasanya ndak itu, malah kalau mau jujur telah pulang ke neraka. Kalau mau jujur, kalau mau pakar bahasa sedikit netral telah berpulang, begitu saja ! kemana pulangnya ? Urusan dia, sesuai dengan amalnya</p> | <p>Naschat</p> |
| <p>Tegas kepada orang-orang kafir. Ibu Bapak saudara-saudara hadirin. Saya ikut bersyukur atas keikutsertaan para pengusaha di dalam paket nada dan dakwah ini, bahkan saya punya trarget, bagaimana umat bisa mendengarkan musik dan dakwahnya secara gratis, biaya ditanggung kaum industrialis. Saya bisa saja kayak tadi, berpidato di Bempong dusun terpencil itu, saya bisa ceramah, saudara-saudara <i>waspadalah terhadap rampk-rampok iman.</i> Sekali</p> | <p>Naschat</p> |

tetap , sekali Islam sampai mati tetap Islam, sanggup ? tentu mereka jawab sanggup ! selesailah pengajian. Pulanglah saya ke Jakarta, kembalilah mereka pulang ke rumah masing-masing. Sampai rumah, baru terasa perut lapar, mau makan tidak ada nasi, mau masak tidak ada beras. Zainudin sudah pulang ke Jakarta, datanglah Romo Pastur, datanglah tuan pendeta, datanglah ibu Suster, datrang tidak usa pidato, mereka bawa supermi, beras, pakaian, pidato saya yang dua jam menggelagar, berkobar, membakar dalam waktu 5 menit habis diguyur superminya Romo Pastur. Kapan-kapan Indofood ikut saya berdakwah di daerah terpencil bawa Sarimi. Ibu Bapak Saudara-saudara hadirin yang saya hormati, *أَشْرِكُكُمْ عَلَى الْكُفَّارِ* tegas terhadap orang-orang kafir itu yang pertama.

Yang kedua *رَحْمَةً بَيْنَهُمْ* kasih sayang sesama mereka. Jikalau kepada kafir tegas, kembali kepada sesama muslim kasih sayang yang tadi sudah di pesankan lewat lagu pertama itu, lagu apa itu tadi yang pertama ? *وَعَنْهُمْ شُؤْرٌ بِحَدِيثِكَ جَمِيعٌ وَلَا تَعْرِفُ قَوْمٌ*

Kita ini satu umat yang satu. Diikat dengan nilai-nilai aqidah, angka sosial tidak sama dengan angka matematika. Saya tanya, satu orang takut ditambah dengan satu orang takut sama dengan dua orang setengah berani. Kenapa ? karena sudah berdua. Kalau ditambah dengan 1 orang takut lagi ? maka hasilnya jadi tiga orang berani, kenapa ? karena bertiga. Takut sendiri ditambah 1 orang takut sama dengan setengah berani. Bertiga ditambah 1 orang takut lagi jadi 3 orang berani. Begitulah umat ini, satu saat rasulullah mengingatkan. *Hai umat Islam akan datang masanya, dimana nasibmu seperti makanan diatas meja hidangan, yang barat mau terkam, yang selatan mau injak-injak. Satu saat nasibmu seperti makanan diatas meja hidangan, bersatu orang mengerubuti kamu.* Sahabat terkejut, Ya Rosul saat seperti itu akan datang ? akan datang, kamu di kepung orang ? ya, ekonominya di jajah, budayamu di injak-injak, kau akan jadi penonton di lapanganmu sendiri. Ya, Rosul apakah waktu itu jumlah kami sedikit ? Oh, tidak *بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ كَثِيرٌ* Jumlahmu banyak, kamu mayoritas, tapi sayang nasibmu seperti buih di lautan, banyak tapi tidak punya daya kekuatan, dihempaskan ketepian pantai tanpa punya makna dan arti. *Mudah-mudahan kita tidak mengalami nasib yang seperti itu. Amin, amin Ya Robbal Alamin.*

Jaga semangat kebersamaan, tingkan persatuan dan kesatuan, berbeda pendapat boleh, berpecah belah jangan, kaos boleh tidak sama, jaket boleh beraneka warna, tapi kalau muslim kita cari persamaannya jangan perbesar perbedaannya.

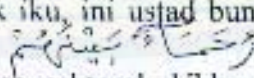
Nuwun sewu, saya sampai malam ini masih di selidiki orang. Pak Zainudin itu sebenarnya PPP apa Golkar sih, kalau PDI rasanya enggaklah, PPP apa Golkar sih ? Malahan Desember kemarin ketika saya masih umroh ke Mekkah, koran-koran di Jakarta udah bikin rame H. Zainudin MZ bakal menjadi ketua umum PPP. Uh, saya terpaksa punya PR ini, saya kumpulkan teman-teman wartawan. Saya bikin rilis, kata saya sampai hari ini, makhluk bernama Zainudin tidak keluar dari

Ancaman

Harapan

orbitnya. Saya adalah saya, saya tidak kemana-mana tapi Insya Allah saya ada dimana-mana, itu saja. PDI bikin tabligh akbar, saya ngisi, di Granada Senayan, uh seumur-umur baru kali itu PDI sholat badar. Golkar ultah saya tabligh akbar. PPP di Gelora Senayan, saya mengisi pengajian, saya tidak kemana-mana tapi Insya Allah saya ada dimana-mana. Kenapa tidak kemana-mana ? Karena sekarang sudah musim asas tunggal Pancasila. Kenapa ada dimana-mana, saya terlanjur mencintai umat ini, di sekian banyak hyang hadir disini ini, saya ngerti ini ada orang PPP disini, ada apa tidak ? yang mana ? ada ! barangkali juga ada orang Golkar, ada yang PDI, saya enggak ngurusi, itu urusan saudara-saudara mau pakai kaos hijau, kaos kuning, kaos merah, itu urusan saudara-saudara. Urusan saya, apapun pilihanmu, apapun kaos, jaket, lambang benderamu, jikalau engkau muslim, kau saudaraku. Ayo berjuang untuk Islam di negara yang kita cintai ini, itu kepentingan saya, tetapi saudara-saudara, dalam hal yang satu ini saudara jangan nyontoh saya, nanti setelah selesai nada dan dakwah pulang, lalu teriak-teriak saya tidak kemana-mana, tetapi saya ada dimana-mana, kalau semua begitu bingung pemerintah, cukup saya saja yang begitu. Saya punya kepentingan, saya terlalu ingin melihat umat ini bersatu, melupakan perbedaan dan mencari persamaan.

Selama ini Ukhuwah kita kaitkan dengan idiom formal. Ukhuwah itu kaos, kalau kaos tidak seragam tidak temenan, ukhuwah itu jaket, kalau jaket tidak sama tidak saudaraan, kuno ! akhirnya kita sektoral, kiai kumpul sama-sama kiai bikin group-group kiai, teknokrat kumpul sama teknokrat bikin geng-geng teknokrat, birokrat juga begitu, pengusaha begitu, kapan kita bisa bertemu. Contoh gampang-gampang, ada lima belas kiai rapat, mau bangun rumah sakit Insya Allah lama. Kok lama ? wong semua buka kitab, buka kitab tidak ada yang buka cek, buka kitab. Sudah tiga bulan masih cari rumusan, belum perbedaan pendapat, tapi bayangkan kalau dua kiai, dua teknokrat, dua birokrat, dan dua konglomerat kumpul di satu meja, RS akan cepat selesai, kenapa ? ada yang buka kitab, itu rujukan, itu dasar, ada yang buka etis planning, itu penataan lingkungan, ada yang buka teknik konstruksi, untuk pengamanan bangunan, ada yang buka travel cek, untuk pendanaan

Ini yang saya populerkan dengan All me in all profesion ini one komitmen. Saya juga ndak ngerti lho ini, sok-sokan saja yang penting penampilan. Terus ! terang ! nyontek iku, ini ustad bung bukan tukang parkir, terus-terus sembarangan  kasih sayang sesama muslim, ukhuwah yang lintas sektoral. Ukhuwah yang lintas sektoral itu yang kita perlukan. *Dimana orang walaupun berbeda profesi tetapi kembali kepada satu komitmen yang sama asuh, asih, asuh. Kalau kita bersatu musuh Allah tidak akan mendapat kesempatan, kalau kita berpecah belah, mereka merajalela.*

Pembakar semangat

Ibu Bapak Saudara-saudara hadirin yang saya hormati
Yang ke tiga

Engkau lihat mereka umat Rosulullah ini, mereka rukuk dan sujud punya sandaran vertikal kepada Allah, yakin seyakin-yakinnya, ada hidup sesudah mati ; ada akhirat sesudah dunia. Satu saat dalam perjalanan pulang ke tanah air, dalam pesawat di sebelah kanan saya duduklah seorang Jerman, namanya Hanner Simonsen. Iseng-iseng saya ajak kenalan, saya ajak ngobrol. Saya tanya, hei mas Hanner, ini kalau pesawat yang kita tumpangi ini jatuh ke bawah kira-kira apa yang akan terjadi ya ? oh kita semua akan mati. Dia bilang ! oh gitu ya ? iya ! apaan sih mati itu ? lho untuk tahu apa itu mati, kita harus tahu lebih dulu apa itu hidup. Saya pikir ini bule pinter ngomong. Oke apa hidup menurut anda ? Hidup itu ia bilang, kalau anggota seluruh tubuh kita bekerja secara normal, paru-paru mumpa darah normal, jantung berdetak normal, sel-sel tubuh bekerja normal dan organisme tubuh hanya bekerja normal. Kalau kita memberi makan yang cukup menu teratur, gizi yang cukup. Jadi kesimpulannya apa ? saya bilang, Dia jawab, *seperti umumnya jawaban orang-orang kampung dia, hidup adalah dari tangan ke mulut.* Life is from the hand to the mofe. So masalah hidup tidak lain adalah masalah isi perut. Orang pergi pagim pulang sore, peras keringat banting tulang, perut yang di bela, kalau sudah kemari cara berpikir orang, apa gunanya rukuk dan sujud. Saya bilang you are wrong, sampean salah Ner! Kenapa ? wong kambing di kampung saya juga begitu pikirannya. Kambing apa sih ? wedus ! itu kalau perutnya sudah kenyang, sudah lupa hidup. Perkara besok bagaimana, bulan depan ada apa ? tahun depan prospeknya bagaimana ? kerbau, sapi, kambing tidak pernah mikir ! Kamu salah Ner ! kamu Islam apa bukan sih ? bukan ! pantas, "tadinya ya". Lalu apa kamu Kristen ? "tadinya" lho kok tadinya, lalu apa sekarang kamu. Sekarang saya netral, dia bilang. "saya tidak beragama, tetapi saya percaya kepada Tuhan, sebagai pencipta alam. Ner kok netral begitu kenapa ? habis saya bingung dia blang. Islam itu baik, Kristen itu baik, Hindu, Budha baik, Konghucu baik, semua gama baik. Saya netral saja, tidak beragama, tetapi saya percaya adanya Tuhan. Ner kamu ini seperti orang mau beli celana, lalu kamu bingung yang satu bilang blue jins bagus, yang satu bilang Levis bagus, yang lain bilang sweeterland bagus, celana ini bagus, celana itu bagus, semua bagus, kamu bingung, akhirnya kamu netral tidak pakai celana

Tiba-tiba saya teringat pola pikirnya Hanner ini mulai menggejala di lingkungan mastarakat kita, pertama munculnya manusi-manusia akustik, Tuhan yes agama no dan ini berangkat dari keyakinan semua agama sama. Yang kedua muncul faham meterialis, hidup dari tangan ke mulut. Masalah hidup tidak lebih dari masalah isi perut. *Benar kata Imam Ali orang yang hidupnya hanya memikirkan perut, maka nilainya tidak akan lebih dari apa yang dikeluarkan oleh perutnya itu.* Tidak usah dijelaskan lagi terlalu jelas. Orang yang hidup hanya memikirkan perut saja, harga dirinya tidak terlalu jauh dengan apa yang dikeluarkan dari

Kesimpulan

Pembelaan

perutnya. *Jangan* korbankan keabadian akhirat dengan kesenangan dunia yang hanya sebentar. *Ada hidup sesudah mati, ada akhirat sesudah dunia. Umat ini rukuk dan sujud punya sandaran vertikal kepada Allah, kalau hidup sudah mulai digantungkan kepada mamusia, bersiaplah untuk kecewa.* Itu yang ketiga. Hanya saya bersyukur saudara-saudara saya muslim di Surabaya ini, rukuk dan sujudnya hebat, ibadahnya rajin, apalagi pemuda pemudi Surabaya, saya ngerti tiap sholat berjama'ah saya lihat Masjid mushollah selalu penuh terutama subuh.

Kesimpulan
Ancaman

Kelihatannya sederhana, tapi ayo kita bicara sebentar 10 Nopember. Dulu orang-orang tua kita berjuang melawan Belanda. *Bambu runcing, Jendral mana yang mau taruhan, bambu runcing kok merdeka melawan Tank. Rasio, imposible, bukan sekedar strategi, bukan hanya sekedar tekad, bukan hanya sekedar keyakinan, sebuah iman.* Sampai-sampai pendiri negara kita dengan jujur mencantumkan dalam muqodimah UUD negara kita. Dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa, apa artinya? sebuah pengakuan yang jujur dari para pendiri Republik ini, bahwa Allah campur tangan dalam proses kemerdekaan RI. Pada sisi lain, orang tua kita dulu tidak hanya bergerilya naik bukit, turun gunung menyandang bambu runcing melawan Belanda, mereka Tahajjut, mereka sujud, mereka rukuk, mereka munajat mohon pertolongan Allah.

Pembakar
semangat

Sekarang ini saya pernah baca hadist kudi, menggelinding bulu roma saya, ada hadist kudi Allah begini *إني لا أخلق عبداً الا عبداً*. Uh, kata Allah kalau melihat kurang ajarnya hambaKu, Aku ini greget, ingin kukirimkan saja azab kepada mereka, tapi kata Allah ketika Aku melihat orang-orang tua yang rukuk, yang sujud, bayi-bayi yang masih menyusui, binatang-binatang yang masih mencari makan, surutlah azabKu, surutlah murkaKu. Itu peredam murkanya Allah. Contoh lain, Bung Tomo secara jujur pernah berkata, apa akata Bung Tomo "Andaikan tidak ada kalimat takbir Allah hu akbar, itu yang membakar, coba kalaupun tidak ada kalimat takbir, apa mau teriak hoi perang hoi perang. Malah mundur pak. Kalimat takbir cuma sebuah simbol, dibelakang itu kan keyakinan, dibelakang itu kan aqidah, dibelakang itu kan sandaran vertikal, jadi dengan gelar dan dakwah ini, *mari kita wujudkan keseimbangan, ada hidup sesudah mati, ada akhirat sesudah dunia. Bekerjalah mencari dunia seolah kita akan hidup selamanya, bekerjalah mencari akhirat seolah kita akan mati besok.* Ini yang ketiga.

Nasehat

Yang keempat *سِرًّا ظَمُّ زَكَاةٍ سَمِيحٍ أَيْبَعْمُونَ وَيُؤْتُونَ مِنْ شَرِّهِمْ مَوَاسِيءَ*
Yang keempat, mereka selalu mencari karunia yang Allah ridho, yang diminum yang Allah ridho, yang dimakan yang Allah ridho, yang dipakai yang Allah ridho, ini identitas umat Islam. Dan yang kelima

سِرًّا ظَمُّ زَكَاةٍ سَمِيحٍ أَيْبَعْمُونَ وَيُؤْتُونَ مِنْ شَرِّهِمْ مَوَاسِيءَ
Dimuka mereka ada tanda bekas sujud, hitam dahinya? mungkin, soal hitam sih bisa digosok-gosok. *Ada yang lebih prinsip karena rajin sujud timbul ikhlasnya, karena rajin sujud timbul rendah hatinya. Karena rajin sujud timbul qonaahnya, karena rajin sujud timbul tawaduknya. Ini*

Pembakar
semangat

pengaruh sujud. Walaupun jidad hitan ke gosok tikar, tapi kalau sombongnya luar biasa, sujudnya belum berpengaruh dalam hidupnya.

Ibu Bapak Saudara-saudara

Ini saja jumpa kita kali ini, Insya Allah lain kesempatan kita jumpa lagi, terima kasih, mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Janji

Salam
penutup



REFORMASI TOTAL

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

أحمد لله الذي جعل رمضان الشهر الصيام الصوم منين . والقبلة . والمشرك
على أشرف المناسبات سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Para ulama yang saya muliakan, para pejabat baik sipil maupun militer, yang saya hormati, Alhamdulillah malam ini, atas ijin Allah mudah-mudahan yang kita lakukan ini merupakan bagian dari amal ibadah kita, di bulan suci romadhon ini.

Hadirin, reformasi terbesar adalah Reformasi yang dilakukan oleh baginda Nabi besar Muhammad SAW. 23 tahun merombak suatu bangsa biadab menjadi suatu bangsa yang beradab. Merombak umat yang terpecah-belah menjadi umat yang bersatu. Merombak masyarakat yang tenggelam dalam kemusyrikan menjadi umat yang bertauhid. Reformasi besar apa yang dilaksanakan oleh Rosul ? dan apa hubungannya dengan kita sekarang ? ini yang ingin saya sampaikan malam ini.

Pertama beliau melaksanakan reformasi aqidah, membebaskan manusia dari kemusyrikan, menyelematkan manusia dari ketergantungan diri kepada benda. Tiga belas tahun beliau berjuang di kota Makkah hanya untuk menanamkan *لا اله الا الله محمد رسول الله*, dari sana segalanya dimulai, meletakkan pondasi. Saya yakin tidak ada Tuhan selain Allah dengan seluruh konsekwensinya. Kalau saya yakin tidak ada Tuhan selain Allah, maka saya tidak akan menyembah kecuali hanya kepada Allah. Orang yang benar pondasinya, benar sujudnya, jelas kalau saya yakin tidak ada tuhan selain Allah, saya tidak akan meminta rizqi kecuali hanya kepada Allah. *Orang yang benar pondasinya jauh dari korupsi, jauh dari judi.* Kalau saya yakin tidak ada tuhan selain Allah saya tidak akan menggantungkan hidup kecuali hanya kepada Allah. Saya tidak akan melarikan persoalan kecuali hanya kepada Allah. Saya tidak akan pernah takut kecuali hanya kepada Allah. Saya tidak akan pernah minta tolong kecuali hanya kepada Allah. Inilah generator yang membangkitkan seluruh amal-amal kita. Kita puasa, kita sujud, kita jihad, itu kan karena nilai iman. Imanya tidak kelihatan, yang kelihatan gejalanya. Mik ini berbunyi karena ada setrum, percaya apa tidak ? percaya ! Kelihatan setrumnya ? tidak ! kok tahu ada setrumnya dari mana ? dari bunyi, ada suaranya, lampu menyala karena ada setrum, kipas angin berputar karena ada setrum, betul. Jadi kalau ada setrum bunyi dong ! apa artinya ? kalau ada iman, sujud dong. Kalau ada iman jihad.

Seluruh amal kita hanyalah seleksi dari nilai-nilai keimanan, maka dimulai dari pondasi, kalau pondasi kuat , apapun yang mau dibangun aman. Kalau pondasi rapuh, apa yang mau dibangun diatas pondasi yang rapuh. Karena itu tabligh akbar ini pesan pertama saya,

Ucapan salam

Sapaan harapan

Pengantar tema

Pembakar semangat

mari jaga nilai-nilai iman kita, kita masih bergelut dengan jaman susah, jadi kembali merebak, narkoba meracuni remaja, dan pemuda-pemudi kita, padahal dua-duanya sumber kemaksiatan. Judi mendidik orang jadi malas, dan sejarah belum pernah mencatat orang jadi kaya karena judi, yang bangkrut, yang kere, yang melarat banyak. Makanya saya bersyukur disini nggak ada yang judi, tidak ada mana ? saya tidak melihat disini, entahlah kalau diluar sini Judi itu penyakit, kalahnya bikin penasaran, menangnya bikin ketagihan, itulah penyakitnya. Makanya lebih baik makan singkong betulan, dari pada makan roti mimpi, lebih baik mana ? lebih baik makan roti betulan mas ! Maksud saya *uang empat -lima ribu rupiah itu, dari pada dibelikan togel, daripada dibelikan macam-macam undian judi, lebih baik dibelikan beras, makan sama-sama.*

Hadirin yang saya hormati.

Karena iman kita hidup, untuk iman kita berjuang, dalam iman kita menghadap Allah SWT. Dahulupun orang tua kita berjuang memerdekakan negeri tercinta ini, apa faktor penggerak utamanya ? iman! Imanlah yang mengajarkan kepada orang-orang tua kita

حُبُّ الْوَطَنِ بِرِ الْإِيمَانِ Cinta tanah air bagian daripada iman. Yang datang menjajah kebetulan kafir, bertemulah cinta tanah air dan semangat jihad yang diajarkan agama. Lalu bangkitlah para ulama, bangkitlah para kiai, bangkitlah para santri, berjuanglah memerdekakan negeri tercinta ini. Saya tanya lagi, orang-orang tua kita dahulu berjuang melawan penjajah senjatanya apa ? Bambu runcing ! Jendral mana yang mau taruhan bambu runcing menang melawan tank, bambu runcing merdeka melawan meriam, bambu runcing merdeka melawan tentara-tentara profesional yang terlatih baik. Menurut logika tidak mungkin, menurut kebiasaan tidak bisa, menurut rasio imposibel. And toh nyatanya kita merdeka. Lalu para pendiri Indonesia dengan jujur mencantumkan dalam Muqodimah UUD negara kita, kalimat yang berbunyi. Dengan berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Ada tidak itu dalam pembukaan UUD ? ada ! ada apa tidak ? pokoknya biar belum pernah baca ada ! saya yakin kalimat ini bukan lipstik, non decoration only. Kalimat ini pengakuan moral, pengakuan batin yang sangat jujur dari para prndiri Indonesia, bahwa Allah campur tangan dalam proses kemerdekaan. Kalau tidak, tidak ada ceritanya bambu runcing melawan tank.

Dulu iman untuk merebut kemerdekaan, sekarang iman untuk mengisi kemerdekaan, betul ! betul !, *karena itu jaga nilai-nilai iman, jangan tidur, kita sudah berhasil melaksanakan PEMILU, SU MPR sudah digelar, pemerintahan baru sudah terbentuk. Itu kita piluuh bersama, kita dukung bersama, mendukung itu tidak selalu iya ! kulo nuwun, semolo dawuh, mendukung tidak selalu iya, mendukung juga memberikan saran, kritik, perbaikn, kenapa ? dimana-mana didunia ini, kekuasaan cenderung mau menang sendiri. Kekuasaan cenderung untuk korup, karena itu kalau kita cinta kepada pemerintah, kita harus mebnawasi jalannya pemerintahan kita ini.*

Nasehat

Nasehat

Tuntutan

Pengalaman, ketika ORBA berdiri, kita percaya, kita serahkan penuh, lalu kita tidur akhirnya kita jadi susah sendiri, betul ? betul ! Umat Islam tidak boleh jatuh dua kali di tempat yang sama. Hari ini lewat sini jatuh, wajar, belum tahu barang kali ! besok lewat sini jatuh lagi, goblok tenan. Masa jatuh dua kali ditempat yang sama itu bagaimana ?

Hadirin yang saya hormati.

Nilai-nilai iman, intan yang paling mahal, mutiara yang paling berharga, tidak lain adalah nilai iman. Imanlah yang menyebabkan kita gembira menyambut datangnya romadhon, menyingsing lengan baju, menghamparkan sajadah, melakukan pendekatan yang intes kepada Allah. Kenapa ? kita mengerti nilai-nilai romadhon. Tempo hari saya berikan contoh, di tangan kanan saudara ada berlian, harganya 50 juta. Di tangan kiri saudara ada rumput seikat. Berlian dan rumput ini taruh di depan kambing, kira-kira mana yang diambil kambing ? rumput. Dasar kambing. Kambing tidak mengerti nilai berlian, padahal kalau kambing mau sedikit memakai otak, kalau berlian yang saya ambil kata kambing, lalu saya bawa ke pasar, kemudian saya jual, harganya tiga puluh juta, lalu diberikan rumput, uuh ! dapat rumput sekabupaten. Tapi kambing tidak mengerti nilai berlian, yang kambing tahu cuma rumput, kenapa ? hidup kambing cuma melayani perut. Maka kata Imam Ali karomallohu wajha. Orang-orang yang hidup hanya melayani perut ? kambing ! saudara yang ngomong ya ! tanggung jawab saya kan cuma mulai kenapa diteruskan ?

Hadirin yang saya hormati, jaga iman baik-baik, wariskan kepada anak-anak kita, mereka harapan kita semua, mereka harapan Indonesia. Akan bagaimana negara RI, bahkan akan bagaimana Islam di RI, dua puluh, tiga puluh, empat puluh tahun mendatang, anak-anak kitalah jawabannya. Mereka mau jadi apa ? persilahkan ! asal iman merupakan landasan hidupnya. Anak-anak kita menjadi jendral, asal jendral yang beriman, boleh jadi pejabat, pejabat beriman, jadi pengusaha, pengusaha beriman, kalau iman landasannya aman. jadi pengusaha pengusaha beriman, Insya Allah timbangannya tidak curang, ekonomi lancar masyarakat tenang. Jadi petani, petani beriman. Insya Allah tidak akan menggarap tanah yang bukan miliknya, jadi pejabat, pejabat beriman, Insya Allah korupsi sedikit. Jadi jendral, jendral beriman Insya Allah berjuang bersama ulama, bukan nangkepin ulama ? jadi teknokrat, teknokrat beriman, jadi pengusaha, pengusaha beriman. Jadi seniman, seniman beriman. Kalau iman landasannya Insya Allah aman. Ini yang pertama.

Yang kedua, baginda Nabi melaksanakan reformasi sosial, berupa apa ? membedakan manusia dari ras diskriminasi, mengikat manusi dengan tali aqidah. Diciptakan kita dari laki-laki dan perempuan, dijadikan kita bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa. Bahkan Qur'an mulai dengan kalimat

سَعَوْا وَجَعَلْنَاهُمْ سَعْوَةً وَتِبَائِدًا

Penghukuman

Janji

Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal satu sama lain. Saya ingin mengulangi imbauan Saya. *Mari kita tingkatkan Tri kerukunan.* Tiga macam kerukunan: 1). Rukun antar umat seagama, sama-sama muslim harus rukun, malam ini saya tidak merasa sebagai tamu disini. Saya hanya keluarga di tengah-tengah keluarganya. Sepanjang Jawakah saya, di Sumatra kah Saya, ke Kalimantan saya, ke Sulawesi saya, ke Irian Jaya Saya. Kemana saja saya pergi, dimana saja saya berada, saya hanya keluarga ditengah-tengah keluarga. Sebagai muslim kita terikat aqidah, sebagai bangsa kita punya komitmen, kita ingin bersatu nusa, satu bangsa, satu bahasa. Inilah kita.

Nasehat

Hadirin yang saya hormati, rukun antar umat seagama. Hura-hura Pemilu sudah lewat, ekses-eksesnya kita hilangkan. Boleh jadi kemarin-kemarin karena berbeda kaos, kepada teman tidak bertegur, yang sudah-sudah, yang penting sekarang ke depan. Sudah capek kita rakyat di obok-obok. *Sudah datang saatnya kita meluruskan shof, merapatkan barisan, menggalang kebersamaan, rukun antar umat seagama.* Begitulah malam ini saya hadir di tengah-tengah keluarga sendiri. Yang mengikat kita apa ? aqidah. Di masjid kita ditemukan dan inilah simbol kehidupan umat. Tadi kita sholat Isya' dan tarawih disini, menghadap ke arah yang sama, menyembah Allah tuhan yang sama, melakukan gerak yang sama, membaca bacaan yang sama, dengan bahasa yang sama, betul? Betul ! tapi kita datang dari segala penjuru. Kita datang dari sebelah lor, sebelah kidul, sebelah wetan, sebelah kulon. Disini, di masjid ini kita menghadap ke arah yang sama. Kita yang hadir disini boleh jadi ada yang Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya, tapi kita adalah Indonesia, jelas ! Saya sering kasih contoh, coba kalau kita sholat pakai bahasa masing-masing, ramai masjid, bingung malaikat. Ini Indonesia ramai karena tiap propinsi sholat pakai bahasa masing-masing. Betapa ramainya masjid, jelas ! Yang imam pakai bahasa Indonesia, takbir Tuhan Yang Maha Besar, gagah sekali, bingung malaikat. Kita kalau sholat pakai bahasa masing-masing betapa ramainya masjid. Itu cermin dari bangsa yang tidak bisa menjaga persatuan dan kesatuan. Uni Soviet pecah jadi negara kecil berkeping-keping. Mimpi mengembalikan Soviet seperti dulu ! Begitulah kalau kita biarkan benih-benih disintegrasi terus berkembang , dan kita akan jadi satu bangas yang kecil. Oleh karena itu yang pertama jaga kerukunan antar umat seagama. Berbeda pendapat boleh, berpecah belah jangan, berbeda partai oke, tapi berbeda dalam wawasan bernegara jangan.

Nasehat

Jujur saja, saya kemarin waktu musim PEMILU, sudah agak pesimis melihat batin yang menjerit. Ya Allah kenapa umat jadi begini ? kenapa umat harus terkotak-kotak, terlalu banyak partai-partai Islam waktu itu dua puluh lebih. Begitu SU MPR berjalan, saya melihat titik optimisme, ada yang mengkilap, dimana orang tidak lagi melihat kepada partainya tetapi melihat nilai-nilai imannya. Itulah nilai-nilai yang utama buat kita. Ini yang pertama, rukun antar umat seagama.

Yang kedua rukun antar umat beragama. Beberapa hari yang lalu ada kejadian yang mengesankan di Jakarta Timur, Cipayung. Peristiwa penyerbuan Yayasan Dolos. Hadirin yang saya hormati, kita tentu menyesalkan kejadian itu, kita tidak bisa menyetujui tindakan main hakim sendiri. *Kita berharap pemerintah bukan hanya bisa menangkap pelakunya, tapi yang tidak kalah pentingnya mengusut akar permasalahannya.* Kenapa itu terjadi ? Kalau cuma pelakunya yang ditangkap, akar permasalahan tidak selesai, saya khawatir terulang lagi di tempat lain. Inilah yang terpenting menjaga kerukunan antar umat beragama. Saling menghormati, saling menghargai. *Jangan melakukan kamoflase jangan melakukan tindakan-tindakan yang rawan dan peka.* Misalnya umat Islam membangun masjid di perkampungan umat Kristen, padahal tidak ada Islamnya disitu. Itu bisa menimbulkan kerawanan. Atau sebaliknya membangun gereja di tengah perkampungan umat Islam, yang tidak ada Kristennya disitu. Atau sebaliknya meroknya kegiatan sosial, meroknya kegiatan kemanusiaan, tetapi isinya penyebaran agama kepada orang yang sudah beragama. Itupun bisa menimbulkan kerawanan, jelas ! maka yang besar jangan mau menang sendiri, yang kecil harus tahu diri ! jelas ! *Mari saling menghormati, mari saling menghargai, dalam batas* *لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ* Menangkap pelakunya penting, mengusut akar permasalahannya itupun tidak kalah penting.

Hadirin yang saya hormati, Islam adalah agama toleran, baik dari prinsip ajarannya maupun dari sikap umatnya. Islam adalah agama yang rohmatan Lil Alamin, kita punya kewajiban untuk membuktikan, bahwa Islam bukan ancaman. Islam adalah alternatif, Islam adalah solusi, Islam bukan ancaman. *Yang hadir disini bukan perusuh, bukan umat biang kerok. Ini umat yang cinta damai. Ini umat yang tidak pernah cari-cari musuh, tapi juga tidak akan pernah lari kalau bertemu musuh. Mari kita kerukunan antar umat beragama. Jangan sampai peristiwa Doles terulang lagi di tempat-tempat yang lain. Saling menghargai, saling menghormati, jangan main hakim sendiri, tapi juga jangan mau menang sendiri.* Hadirin yang saya hormati, dengan menjaga kerukunan antar umat beragama, akar kerukunan kita sebagai bangsa semakin terpelihara.

Lalu, yang ketiga, rukun antar umat beragama dengan pemerintah. Tadi kita sholat disini ada imam, ada makmum. Kalau makmum siapa saja boleh mas ! tidak ada pemilihan makmum. *Fikih itu ketat kalau sudah memilih imam, kalau makmum siap saja, pak. Itu orang pemabuk, boleh jadi makmum, ketinggalan satu rokaat, boleh jadi makmum. Tapi tidak tiap orang boleh jadi imam, kenapa ? Imam mau memimpin orang banyak, kalau dia bodoh bagaimana nasib makmumnya?* Ada karikatur. Di Medan pernah kejadian, anak kecil disuruh sholat sama ibunya. Nak sholat kau ! ah ..! aku tak pandai sholat mak ! Si ucok rupanya ini ! kata ibunya sudahlah kau ikuti saja bapakmu itu, apa yang bapakmu kerjakan kau ikuti sajalah. Jaduilah mak kalau ikut saja busa aku, berangkatlah anak ini, sholat dibelakang bapaknya jadi makmum. Sholat di balai bambu, tidak pakai tikar, bangun dari

Harapan

Nasihat

Nasihat

Pembakar semangat

Nasihat

Ancaman

sujud hidung bapaknya terjepit bambu, karena sakit dan reflek bapak ini berteriak "aduh !" Anak dibelakang teringat pesan emaknya, ikuti saja bapakmu. Si anak malah pakai irama "aduuuh !" Lho ada yang lebih gendeng lagi mendengar anaknya mengaduh, bapak yang menoleh ke belakang. Kata bapaknya "kau kejepit juga Cok !" Sholat jadi ngobrol, kalau imam sama makmum sama bodohnya rusak sholat ini.

Hadirin yang saya hormati, rukun antar umat beragama dengan pemerintah. Pemerintah yang legitimet, yang dihasilkan lewat proses demokrasi. Benarnya kita dukung, salahnya kita tegur, kita kritik, kita perbaiki, kita berikan saran-saran yang baik. Sekali lagi *jangan tidur sudah lewat masanya. Kemarin-kemarin kita menghadapi menghadapi masalah yang penuh krusial. Sudah datang saatnya kita sama-sama bahu-membahu, mengatasi kesulitan besar yang tengah kita hadapi sekarang ini*, dengan ketiga kerukunan ini Insya Allah keutuhan kita sebagai satu bangsa akan terpelihara. Ini reformasi kedua.

Dalam konteks kita sekarang menjaga semangat kebersamaan, saya sering mempopulerkan kepada masyarakat kita. Umat Islam bangsa Indonesia seperti lima jari, kalau kompak apa yang tidak terpegang, tapi kalau terpecah belah apa yang mau dipegang. Yang ini namanya ibu jari, umarok (pemerintah). Kerja apa yang kalau diginikan oleh pemerintah lumayan. Diginikan kelingking kramat, legalitas umarok ini (ibu jari). Yang ini telunjuk, alat untuk menunjuk, nih orang yang punya uang. Orang kaya, pengusaha, investor, kita perlu memulihkan roda perekonomian kita. Dimana-mana kalau sugih nunjuk lancar urusan. Coba kalau kita yang melarat nunjuk-nunjuk ini nggak laku. Makanya kata orang, serba salah jadi orang susah, tapi lebih susah jadi orang yang serba salah. Telunjuk. Yang ini jari tengah, di tengah dia, ke kanan tidak, ke kiri tidak, milik semua golongan, ini netral, siapa dia ? TNI, siapa ini ? cendikiawan, siapa ini ? ulama idealnya ini. Milik semua, tidak ke mana-mana tapi ada dimana-mana. Nggak bisa diajak suwitan ini. Nggak ada anak-anak main kelereng suwitnya itu, nggak ada. Ini jari manis, remaja, pemuda, masa muda masa yang paling manis. Semua hapan milik pemuda. Belum pernah saya dengar ada orang berpidato para kakek-kakek harapan bangsa, belum pernah. Meski kalau sudah harapan umat, pemuda, harapan negara peranda, harapan agama pemuda, harapan bangsa pemuda, harapan pemuda, pemuda (jari manis). Yang ini kelingking jari yang paling kecil. Ini kaum wanita, ini perempuan, kecil tapi mantap. Massya Allah, ini ibu jari besar ini suwit ketemu kelingking kalah, ibu jari, dimana-mana kekuasaan sering kalah sama perempuan. Siapa yang mendorong-dorong Nabi Adam untuk memetik buah khuldi ? kelingking ! julius Caesar tunduk kepada Cleopatra, siapa cleopatra ? kelingking. Napoleon singa daratan Eropa, luas kekuasaannya, hebab tentaranya, bertekuk lutut dibawah kaki Margareth Yosephin (kelingking)

Hadirin yang saya hormati, *kalau lima pilar ini bersatu, ringan sama dijinjing berat sama dipikul. Kita akan jadi satu bangsa yang kuat.*

Nasehat

Pembakar semangat

| | |
|---|--------------------|
| <p><i>Jelas ! Dengan romadhon, dengan tabligh akbar malam ini, mari kita jaga semangat kebersamaan. Saya selalu mengingatkan sekarang lebih banyak tukang kompor daripada tukang lem. Hanjat disana sulut disini, bakar disana, panasi disini, terbakar kita dia lari tepuk tangan. Dan kita yang rugi jelas ! Ini hal yang kedua reformasi sosial, menyikat manusia dengan tali aqidah, mempersaudakan manusia dari manapun orang datang. Apapun warna kulitnya, dari suku apapun ia dilahirkan. Kalau aqidah sama itulah saudara kita. Kembangkan terus kerukunan antar umat seagama, antar umat beragama, dan antar umat bergama dengan pemerintah. Muslim bagaikan satu tubuh, jika yang satu sakit yang lain ikut merasakan sakit. Muslim bagaikan sebuah bangunan, yang satu sama lain harus saling memperkuat. Ada yang jadi tiang, tentu ada yang jadi pintu memang, ada yang jadi genteng iya ! tapi satu sama lain harus saling memperkuat. "tidak bisa" genteng ngomong sama tiang, kata genteng "kamu sih enak, aku setengah mati kata genteng. Hujan ke hujanan, panas kepanasan, kadang-kadang ada anak-anak nakal saya dilempari batu !" kata genteng. Yang jadi tiang ngomong, "kamu kira kamu bisa nongkrong diatas, itu gara-gara siapa genteng ? aku yang nopang kamu dari bawah. Kata tiang. Kamu jadi anggota DPR, jadi anggota MPR, jadi pejabat, kami rakyat kecil yang angkat. Jangan waktu dibawah rajin ngamalkan ayat kursi, dapat kursi lupa sama ayat. Mari ringan sama dijinjing berat sama kita pikul. Duduk ya sama rendah, berdiri kita sama tegak. Tidak ada warga negara kelas I di republik ini. Ini reformasi kedua.</i></p> | <p>Kesimpulan</p> |
| <p><i>Yang ketiga reformasi menegakkan keadilan, menyelamatkan manusia dari kedholiman, sebelum islam datang, sebelum rosul datang, manusia dibedakan oleh hartanya, manusia dibedakan oleh warna kulitnya, manusia dibedakan oleh keturunannya, beliau dengan tegas mengajarkan, ان الله لا يستعبر الا سواركم ولا الاموالكم وكنون ينظر الى قلوبكم و ايمانكم. Allah tidak akan melihat potonganmu, Allah tidak melihat hartamu, yang Allah lihat yaitu hatimu dan amal perbuatnmu, perjuangan menegakkan keadilan.</i></p> | <p>Nasehat</p> |
| <p><i>Hadirin yang saya hormati, itulah yang menyebabkan reformasi kita menggelinding menuntut keadilan, baik keadilan di bidang politik, keadilan di bidang ekonomi, keadilan di bidang ekonomi, keadilan dibidang hukum. Nabi pernah mengingatkan, Hakim kata nabi itu ada tiga macam, القسطين شكرا Hakim ada tiga macam, satu di surga dua di neraka.</i></p> | <p>Argumentasi</p> |
| <p><i>Hadirin yang saya hormati, siapa hakim ? yang ke surga itu ? ada hakim tahu tentang kebenaran lalu siap melaksanakan kebenaran itu, menghukum dengan kebenaran, apapu resikonya, walaupun dimusuhi atasannya, walaupun bertentangan dengan nuraninya, karena itu yang disukai, tapi dia tetap melaksanakan hukum. Hakim yang mengerti tentang kebenaran sesuatu, lalu melaksanakan hukum kebenaran itu. Itu yang kan sampai ke surga. Yang kedua ada hakim yang tahu tentrang kebenaran, tapi tidak mau melaksanakan hukum dengan kebenaran itu,</i></p> | <p>Janji</p> |

tahu sesuatu itu benar, tetapi tidak punya nurani untuk membela kebenaran itu, mengetahui kebenaran tapi tidak berdaya untuk memperjuangkan kebenaran. Akhirnya hukum dikebiri yang salah jadi benar yang salah jadi benar. Itulah realitas yang kita rasakan saat ini. Yang membaca koran dengan suara merdu dapat piala, yang mengamalkan Qur'an dengan konsekwen

Dapat penjara, yang berteriak-teriak menegakkan keadilan dianggap aneh, yang korupsi habis-habisan hidup terhormat. Jadi yang kedua tadi hakim yang tahu kebenaran tetapi tidak mampu melaksanakan hukum sesuai dengan kebenaran. Diperkosanya kebenaran, ditekannya hati nurani, sehingga ini yang menyebabkan terlukanya perasaan keadilan. Yang ketiga *lebih celaknya lagi, ada hakim yang tidak mengerti tentang kebenaran, lalu melaksanakan hukum dalam ketidakmengertiannya.* Bodoh melaksanakan hukum dalam kebidohannta itupun menyebabkan orang masuk dalam neraka. Naudzu billah tsumma naudzu billah.

Hadirin yang saya hormati, Reformasi yang dilaksanakan rosul berjuang menegakkan keadilan, setelah membebaskan manusia dari ras deskriminasi. Seluruh manusia berasal dari nabi Adam. Adam diciptakan dari tanah dan tidak ada kelebihan Arab dan yang bukan arab, kecuali dengan taqwanya.

Wong saya masih ingat sebuah cerita, mau dengar ? mau ! pada waktu Umar Bin Khatab menjadi Kholifah, menjadi amirul mukminin. Itu yang menjadi Gubernur di Mesir adalah Amar Bin Ash. Suatu saat Amar Bin Ash ingin mendirikan Masjid, tapi tanah lokasi itu oleh orang Yahudi, ada gubuk disitu, dipanggil orang ini oleh Amar Bin Ash "saudara Yahudi ?" "iya" itu rumahmu ? "ya" sudah tahu belum. "belum". "iya memang saya belum ngasi tahu" begini kamu bangun sembarangan saja "rumahmu itu kena jalur hijau! Lalu saya mau bangun masjid disitu "ya tapi kan ada rumah saya, kan pak !" sudahlah rumahmu saya bayar, saya beli. "Nggak mau ah Pak. Rumah saya cuma sak itu-itunya. "saya bayar dua kali lipat !" "nggak mau Pak! " sudahlah saya ganti rugi " saya nggak mau pak" yah namanya sudah ganti rugi, biar diganti kan tetap rugi pak. Mangkel Amar Bin Ash. Ini wong cilik kok bertingkah amat, wong amat saja tidak bertingkah. Panggil kamtib "hai gusur!" ditarik rumah yahudi ini , ambrol. Meneteskan air mata si yahudi ini disudut kehidupan. "Hem begini wong cilik ini, sudah jatuh ketimpa tangga pula". Rumah cuma sak gubuk-gubuk, iya diderek oleh petugas. "heh pikir-pikir Amar Bin Ash kan cuma Gubernur, diatasnya kan masih ada Kholifah Umar Bin Khotib. Ah saya mau lapor ke pusat. Berangkat yhaudi ini dari Mesir menuju Madinah. Berhari-hari berjalan, sambil jalan sambil berpikir. Ini nanti kalau saya laporkan ke kholifah, apa pengaduan saya diterima ? wong saya rekyat kecil, lagian yahudi. Sementara yang mennggusur saya gubernurnya sendiri. Terus dia berjalan sampai di kota Madinah, lewat tengah hari dia cari-cari ada orang, ketemu orang yang sedang tidur dibawah pohon kurma. Selamat

siang Pak ! siang. Saya mau tanya pak! Nanya apa ? Bapak tahu Umar Bin Khatab. "tahu" Istana dimana pak ? Istana di atas lumpur, "Di atas lumpur ? "Iya". "pakaian kebesarannya apa pak ? sutra ! bukan, pakaian kebesarannya malu dan taqwa, "pengawalnya banyak, pak ! banyak, berapa peleton ?" pengawalnya yatim, orang-orang jompo, pengawalnya orang-orang lemah dan tak berdaya !". "kok begitu pak !" Begitulah Umar bin Khatab. "orangnya sekarang dimana pak ?". "Didepan kamu !" jadi bapak, "iya saya Umar ada mas ?" orangnya datang dari Semarang waktu itu. Gini lho pak ! saya nuntut keadilan !" keadilan apa ? Gubernur bapak Amar bin Ash, itu dholim "kenapa dia ? gubuk saya main tarik saja, runtuh saya nggak punya rumah lagi, wong saya golongan makumur, cuma rumah dan sumur, "lalu untu apa?" katanya dia mau bikin masjid di situ pak ! dipaksanya rumah kamu sampai runtuh ! iya ? "hem Yahudi, itu ada tempat sampah. "ya betul pak ! bingung yahudi. "pak saya jauh-jauh dari mesir kesini mau cari keadilan, kalau tulang onta di Mesir banyak pak ! Sudahlah kau ambil saja tulang itu ! berangkat penuh tanda tanya yahudi mengambil tulang onta, diberikan kepada kholifah Umar bin Khatab. Tulang itu diambil. Umar humus pedangnya, dengan ujung pedang dibuat garis lurus diatas tulang onta itu, selesai, "Yahudi ...!" "ya .. Pak!" sekarang kau kembali ke Mesir serahkan tulang ini kepada Amar bin Ash, makin bingung yahudi, jauh-jauh datang kemari kiranya mau dapat keadilan cuam tulang, ya sudahlah namanya wong cilik. Berangkat dia ke Mesir, "pak Gubernur," "iya". "lapor" "ada apa yahudi?" "saya dari pusat" "lho kamu dari Madinah ?" "iya pak!" "teras ?". "tulang, ini lho pak salam dari beliau, tulang, apa maksudnya aku tak mengerti !" Wis gowo renc-renc, diambil tulang itu, Mar melihat ada garis lurus dengan ujung pedang. Gemetar badannya, keringat bercucuran, kepala proyek dipanggil, "mas-mas, ini proyek masjid batal, gubuk yahudi didirikan lagi. Yahudi makin bingung. Ada gubernur dapat tulang gemetar. "Pak Gub, sebenarnya apa yang terjadi ?" "apa-apa sedikit kamu main pusat, sedikit-sedikit main pusat, mbok yo ngomong dulu !" "ya akan awalnya saya kan sudah ngomong pak ?, tapi gubuk saya tetap ditarik, percuma, ya. saya ke pusat pak !. "saya dapat teguran keras dari kholifah, tahu apa artinya itu ? seolah dia berkata, hai Amar bin Ash, jangan mentang-mentang senang berkuasa, kau bertindak seenakmu, berlaku adil dan luruslah kamu seperti lurusnya garis diatas tulang ini, kalau kau tak lurus. Kalau kau tidak adil, aku yang akan meluruskan kamu dengan pedang ini, itu bahasa simbolik, siapayang tidak gemetar ? kamu pusat-pusat, wedus, ya, ini cara kita . "Oh .. pak, kalau begitu Islam itu adil ya pak ? "adil". "jadi saya menang, pak ?" "menang kamu!". "Padahal saya yahudi ". "yahudi", tapi menang ya !, "Pak sudahlah kalau begitu ...!". "bagaimana ?". "itu gubuk bapak ambil saja, pak ! tanah-tanahnya dan sak gubuk-gubuknya bapak ambil, silahkan kalau mau dibangun masjid, tidak cuma sekedar itu pak, mulai hari ini, bapak dengarkan,

Yahudi bisa menang perkara melawan Gubernur, uh kalau ini terjadi di Indonesia. Amin ...!

Lalu siapa pemimpin adil itu? setiap kita kan pemimpin, presiden pemimpin di negaranya, gubernur pemimpin di propinsinya, Bupati pemimpin di Kabupatennya, pak camat memimpin kecamatannya, pak lurah memimpin kelurahannya. Suami pemimpin di rumah tangganya. Anak muda pemimpin bagi dirinya, dan setiap kita, diminta tanggung jawab. Anak muda pemimpin bagi dirinya, nanti dimintakan tanggung jawab. "hai .. kakimu kau bawa jalan kemana? tanganmu buat mengambil apa? lidahmu bicara apa? matamu mentelengin siapa? Seluruhnya akan dimintakan tanggung jawan. *Mari lah kita menjadi orang yang adil, kepada diri, kepada keluarga dan masyarakat bangsa dan negara.*

Nasehat

Hadirin yang terhormat, satu ayat yang sering dibaca, pada akhir khutbah khotib Jum'at

الله يفتقر بالعدل والإحسان. Allah memerintahkan kamu berlaku adil dan ihsan, tidak sekedar adil tapi ihsan. Ihsan nilai lebih tinggi dari adil. Contoh: "nak tolong telur itu taruh di pinggir meja!" anak yang adil apa adanya ditaruh telur di pinggir meja. Anak yang ihsan lain, lho iya perintah sih di pinggir meja, tapi kalau gas dipinggir meja kan jatuh ke bawah! ah ke tengah sedikit, ini ihsan. Oleh karena itu, mari perjuangan menegakkan keadilan masih panjang, jalannya tidak lurus bertabur bumbuh, menanjak menurun, banyak anak berdari namun seperti yang dikatakan oleh seorang tokoh Napoleon - kalau ada seribu orang penegak keadilan, saya satu dari seribu itu, kalau ada seratus penegak keadilan, saya juga satu dari seratus itu. Kalau ada sepuluh penegak keadilan, maka saya juga satu dari yang sepuluh itu, kalau hanya satu orang yang menegakkan keadilan, maka sayalah yang satu itu. Tetap konsisten menegakkan keadilan walaupun besok langit akan runtuh, walaupun besok langit akan kiamat, keadilan harus tetap ditegakkan. Ini reformasi yang ketiga, menegakkan keadilan, mengayomi masyarakat dengan hukum yang tegas, dan rosul menjadi contoh ini yang hebat misalnya beliau berkata

Fatimah beramal kau, Fatimah sholat kau, Fatimah puasa kau, Fatimah zakat kau, Fatimah haji kau, kalau kau tidak beramal, aku ayahmu rosulullah tidak akan sanggup membelamu di akhirat nanti. Ini keadilan. Tidak mentang-mentang putri kesangan nabi, lalu sudah fatima kamu ndak usah sholat nggak apa-apa, kan nanti di akhirat ada papi!, jauh dari semangat nepotisme, putri beliau sendiri ditekankan bermal kau fatimah,, kalau kau tidak beramal, aku ayahmu tidak akan sanggup membelamu di akhirat nanti. Inilah inti dari nilai-nilai keadilan jauh dari nepotisme, apalagi kolusi.

Pembelaan

Hadirin yang saya hormati, lalu saya masuk kepada yang keempat, reformasi ke empat yang dilaksanakan oleh beginda rosul, menyelamatkan manusia dari gaya hidup sekuler, menyelamatkan manusia dari gaya hdiup materialis. Mengajarkan keseimbangan, ada hidup sesudah mati, ada akhirat sesudah dunia, betul? kalau saja tidak

ada hidup sesudah mati kalau saja tidak akhirat sesudah dunia, persitahkan, hidup lah sak enak'e dewe, nek perlu enake udelmu dewe. Sayang-sayang ada hidup sesudah mati. Ada akhirat sesudah dunia. Ini semua calon-calon jenazah. Calon lurah belum tentu jadi lurah, calon gubernur uh ... yang antri panjang. Calon menteri mimpi, calon jenazah pasti, betul ? karena ada hidup sesudah mati ada akhirat sesudah dunia. Ini judi rem. Saya kepingin kya tapi kalau menipu orang bagaimana di kubur, saya pingin naik pangkat, tapi kalau memfitnah orang, bagaimana di akhirat. Melahirkan disiplin. Jadi tujuan keyakinan akhirat mewarnai cara kita hidup di dunia.

Hadirin mari kita berdo'a semoga semua yang hadir disini dikuatkan iman, dan Islam, dikokohkan persatuan dan kesatuan, dimudahkan rizki untuk meningkatkan ibadah. Diakhir do'a sama-sama kita kumandangkan kalimat taubid.

Ya Allah dengan penuh perasaan dan pengharapan, dengan segala kerendahan hati dan kelemahan, kami bermohon kehadiranmu, tuangkan hati kami bangsa Indonesia. Satukan langkah kami untuk menata hati sak yang lebih baik, karuniakan kami pemimpin-pemimpin yang taqwa kepada-Mu dan sayang kepada kami, berikan mereka kekuatan dhati dan batin untuk membawa kami rakyat bangsa Indonesia keluar dari kesulitan besar ini, menipu masyarakat yang adil dan kemakmuran, dan atakmur dalam keadilan dibawah naungan ridho -Mu, Ya Allah selamatkan kami dari bahaya kemunkaran, dan kedholiman.

(Handwritten signature in Arabic script)

Amin

Wassalamu lailikum Wr. Wb.

Permohonan

Permohonan

Salim penutup

JEMBER

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hubbi Eli Nadroh
 NIM/Angkatan : 960210402301
 Jurusan/Program Studi : PBSY Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Retorika Tutar
 Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | T.T. Pembimbing |
|-----|------------------|-------------------------|-----------------|
| 1. | 4 Mei 2000 | JUDUL & MATERI | |
| 2. | 5 Mei 2000 | PROPOSAL | |
| 3. | 3 Juli 2000 | Revisi PROPOSAL | |
| 4. | 11 Agustus 2000 | Seminar PROPOSAL | |
| 5. | 26 Agustus 2000 | Revisi | |
| 6. | 4 September 2000 | BAB IV & BAB V | |
| 7. | 2 Oktober 2000 | REVISI BAB IV dan BAB V | |
| 8. | 7 Oktober 2000 | ABSTRAK dan LAMPIRAN | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hubbi Eli Nadroh
 NIM/Angkatan : 960210402301
 Jurusan/Program Studi : PBS/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi :
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Susatman, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | T.T. Pembimbing |
|-----|-------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1. | 6 Mei 2000 | JUDUL + MATRIK | <u>S</u> |
| 2. | 8 Juni 2000 | PROPOSAL | <u>S</u> |
| 3. | 5 Juli 2000 | REVISI PROPOSAL | <u>S</u> |
| 4. | 11 Agustus 2000 | SEMIFINAL PROPOSAL | <u>S</u> |
| 5. | 23 Agustus 2000 | REVISI | <u>S</u> |
| 6. | 7 September 2000 | BAB IV | <u>S</u> |
| 7. | 21 September 2000 | BAB V | <u>S</u> |
| 8. | 7 Oktober 2000 | REVISI BAB IV dan V | <u>S</u> |
| 9. | 12 Oktober 2000 | ABSTRAK dan Lampiran | <u>S</u> |
| 10. | 24 Oktober 2000 | REVISI ABSTRAK dan Lampiran | <u>S</u> |
| 11. | 24 Oktober 2000 | Draf Keseluruhan | <u>S</u> |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal
 Jenis Kegiatan
 Jam

Jumat, 11 Agustus 2000
 Seminar Proposal Skripsi
 07.00 WIB

| NO. | N A M E | N I M | TANDA TANGAN |
|-----|---------------------------------------|-----------|--------------|
| 1 | IMPAN LESTARI | 96 - 2058 | |
| 2 | ALA HANALU | 96 - 2317 | |
| 3 | SATYALATI | 96 - 2117 | |
| 4 | Ahmad Sawand | 96 - 2260 | |
| 5 | Rozzi Aziz | 96 - 2236 | |
| 6 | Amni A W | 96 - 2228 | |
| 7 | Long Sidiyasa | 96 - 2115 | |
| 8 | Am Nurrahmah | 96 - 2092 | |
| 9 | A L I M | 95 - 312 | |
| 10 | | 95 - 311 | |
| 11 | | 96 - 2111 | |
| 12 | | 96 - 2112 | |
| 13 | KAMPULYATI | 96 - 2352 | |
| 14 | I N D R A S T I N I S T I N I S T I A | 96 - 2333 | |
| 15 | M U L I A M D A L I A T I | 96 - 2234 | |
| 16 | ADIA WIDASTUTI | 96 - 2097 | |
| 17 | F I F I S I F I F I | 96 - 2226 | |
| 18 | M P I N I M U L T A R D A P I | 96 - 2159 | |
| 19 | YULI KURNIASIH | 96 - 2186 | |
| 20 | L I A N H I E R W A N I | 95 - 343 | |
| 21 | L I A N A A n g g r a i n i | 96 - 2231 | |
| 22 | M S u d a h i | 96 - 2218 | |
| 23 | M P R E L I A | 96 - 2336 | |
| 24 | M I S T I N I S T I A | 96 - 2071 | |
| 25 | | | |

Jember,
 Dosen Pembimbing

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Hubbi Eli Nadroh
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 28 Pebruari 1977
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Fahrur Rozy
5. Nama Ibu : Umi Kulsum
6. Alamat Asal : Jl. Darmawangsa 91 Rambipuji Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No | Nama Sekolah | Tempat | Tahun Lulus |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1 | MI Annuriyah | Rambipuji | 1989 |
| 2 | MTS Annuriyah | Rambipuji | 1992 |
| 3 | MAN 1 | Jember | 1995 |

C. KEGIATAN ORGANISASI

| No | Nama Kegiatan | Tempat | Tahun |
|----|------------------------------|------------------------------|-------|
| 1 | Ketua OSIS | MTS Annuriyah | 1991 |
| 2 | Bendahara Tata Busana | MAN 1 Jember | 1994 |
| 3 | Bendahara HMP | Prog. Pend. Bahasa Indonesia | 1998 |
| 4 | Bendahara II Senat Mahasiswa | FKIP | 1999 |